

**PERENCANAAN KARIER PADA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN  
DALAM RUMAH TANGGA  
(STUDI KASUS DI PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

**RIZAL BAGUS FIRMANSYAH**

**NIM.19.12.21.094**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**Agit Purwo Hartanto, M.Pd**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Rizal Bagus Firmansyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap saudara :

Nama : Rizal Bagus Firmansyah

NIM : 191221094

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Perencanaan Karier Pada Perempuan Korban Kekerasan  
Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Panti Pelayanan  
Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Surakarta, 30 April 2023

Pembimbing



**(Agit Purwo Hartanto, M.Pd)**

**NIP. 19920112 202112 2 004**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizal Bagus Firmansyah  
NIM : 191221094  
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 28 April 2023  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Banaran, Rt 05/Rw 01, Jati, Jaten, Karanganyar  
Judul Skripsi : Perencanaan Karier Pada Perempuan Korban  
Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di  
Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama  
Surakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 April 2023

Penulis



Rizal Bagus Firmansyah  
NIM. 191221094

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERENCANAAN KARIER PADA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN**  
**DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI PANTI PELAYANAN**  
**SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA)**

Disusun Oleh:  
**Rizal Bagus Firmansyah**  
**NIM. 191221094**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Pada Hari Selasa Tanggal 16 Mei 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 22 Mei 2023  
Penguji Utama



**Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 19750614 200003 2 002**

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Agit Purwo Hartanto, M.Pd**  
**NIP. 19920112 202112 2 004**



**Lintang Seira Putri, MA**  
**NIP. 19910414 201903 2 011**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Raden Mas Said Surakarta



**Islah, M.Ag**  
**NIP. 19730522 200312 1 001**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tua saya Ibu Suwarti dan Bapak Giyanto memberikan dukungan baik doa maupun materi.
2. Adik saya tersayang, Ilham Putra Herlambang yang senantiasa memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
3. Teman-teman saya Khoiri Muhammad Syifa, Ristyan Aldy Ramadhani, Humam Zakaria, Ihsan Kusuma Aji, Syachrul Kurniawan, Rahmad Dwi Kurniawan, Haningrum Rossa, dan Alfiyah Nurdiyanti yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa.
4. Teman-teman mahasiswa BKI angkatan 2019 khususnya BKI C yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Penerima manfaat Korban kekerasan dalam rumah tangga yang sekarang menjalani masa rehabilitasi di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”

**(HR. Ahmad)**

“Kesalahanku adalah ketika aku merasa paling benar”

**(Pidi Baiq)**

## ABSTRAK

**Rizal Bagus Firmansyah. 191221094, *Perencanaan Karier Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta)*. Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.**

Perencanaan karier merupakan tahapan persiapan diri individu dalam merencanakan serta memutuskan pilihan kariernya sesuai dengan keinginan individu dan sesuai dengan potensi yang dimiliki individu untuk kehidupan di masa mendatang tidak terkecuali bagi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan sebuah serangan yang dilakukan terhadap seorang perempuan dan dapat mengakibatkan cedera fisik, psikologis, seksual atau bahkan kematian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama (PPSW) Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yakni penerima manfaat yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama (PPSW) Surakarta. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik, yakni dengan mencocokkan hasil transkrip wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan penjadohan pola, eksplanasi data, dan analisis deret waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga memiliki perencanaan karier yang baik, ditandai dengan adanya faktor kemampuan, faktor minat dan faktor mengikuti kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta selama masa rehabilitasi. Kedua Subjek S & SM memiliki perencanaan karier yang ditandai dengan adanya rasa semangat dalam mengubah kehidupan yang lebih baik lagi. Subjek S & SM sudah mulai memahami potensi pada dirinya yang ditandai dengan mengikuti kegiatan memasak dan kedua subjek juga sudah mengetahui tentang untung rugi dalam berjualan. Penalaran yang realistis pada kedua subjek ditandai dengan memiliki keinginan untuk membuka usaha sendiri, akan tetapi kedua subjek ingin mengumpulkan modal terlebih dahulu dengan cara menjadi karyawan di warung makan orang lain.

**Kata Kunci:** Perencanaan Karier, Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

## **ABSTRACT**

**Rizal Bagus Firmansyah. 191221094, *Career Planning for Women Victims of Domestic Violence (Case Study at the Wanodyatama Women's Social Service Center, Surakarta)*. Islamic Guidance and Counseling, Ushuluddin Faculty and Da`wah State Islamic University Raden Mas Said Surakarta, 2023.**

*Career planning is a stage of individual self-preparation in planning and deciding career choices according to individual wishes and in accordance with the individual's potential for life in the future, including victims of domestic violence (KDRT). Domestic violence (KDRT) is an attack perpetrated against a woman and can result in physical, psychological, sexual injury or even death. The purpose of this study was to find out and describe the career planning process for women victims of domestic violence (KDRT) at the Wanodyatama Women's Social Service Center (PPSW) Surakarta.*

*This study uses a qualitative method with a case study approach. Taking the subject in this study using the technique purposive sampling. There were 2 subjects in this study, namely beneficiaries who were victims of domestic violence at the Wanodyatama Social Service Institution (PPSW) Surakarta. The validity of the data in this study used a technical triangulation technique, namely by matching the results of interview and observation transcripts. Data analysis techniques using pattern matching, data explanation, and time series analysis.*

*The results of the study show that women victims of domestic violence have good career planning, marked by the presence of ability factors, interest factors and factors of participating in activities at the Wanodyayama Surakarta Women's Social Service Center during the rehabilitation period. Both S & SM subjects have career plans which are marked by a sense of enthusiasm in changing lives for the better. S & SM subjects have started to understand their potential which is marked by participating in cooking activities and the two subjects also already know about the pros and cons of selling. Realistic reasoning in both subjects is characterized by having a desire to open their own business, but both subjects want to raise capital first by becoming employees in other people's food stalls.*

*Keywords: Career Planning, Women Victims of Domestic Violence*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil`alamin.* Segala puji bagi Allah SWT atas karunia nikmat sehat dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perencanaan Karier Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta)”.

Penulis menyadari bahwa banyak kendala dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sehingga tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sangat berperan lebih dalam penyelesaiannya, oleh karena itu, penulis mengharapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. Islah., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi S. Sos.I., M. Pd.I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
5. Bapak Agit Purwo Hartanto, M. Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan pengarahan secara sabar dan ikhlas sehingga saya bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini
6. Ibu Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag, M.Si yang telah meluangkan waktu selaku penguji utama
7. Ibu Lintang Seira Putri, MA yang telah meluangkan waktu selaku penguji 1
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama saya duduk di bangku perkuliahan
9. Ibu Umi Rokhana S. ST, Mas Arief Fahmi Rahmansyah, dan seluruh staff beserta jajaran Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta yang

telah memberikan ilmu dan pengarahan selama proses praktik pengalaman lapangan hingga proses penyusunan skripsi selesai

10. Sahabat-sahabat saya Khoiri Muhammad Syifa, Ristyan Aldy Ramadhani, Humam Zakaria, Ihsan Kusuma Aji, Syachrul Kurniawan, Rahmad Dwi Kurniawan, Rahmad Nugroho Saputro, Febi Andriansyah, Umar Muhtadi, Faisal Nur Ardiansyah, Ricki Handoko, Danur Wendo Yogi Mahendra Tama, Haningrum Rossa Zabba dan Alfiah Nurdianti Yang telah menjadi sosok saudara, selalu memberi bantuan berupa motivasi, doa, dan bantuan tenaga sehingga saya bisa bersemangat dalam proses penyusunan skripsi ini
11. Seluruh teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dengan sepuh hati penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat nantinya bagi pembaca dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunannya. Aamiin.

Surakarta, 28 April 2023

Penulis

Rizal Bagus Firmansyah

191221094

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Perencanaan Karier .....	10
B. Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).....	16
C. Penelitian yang Relevan.....	22
D. Kerangka Berpikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	28

B. Tempat Penelitian .....	28
C. Waktu Penelitian .....	28
D. Subjek Penelitian .....	29
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Keabsahan Data .....	32
H. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	34
B. Prosedur Penelitian .....	41
C. Hasil Temuan Penelitian .....	43
D. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Keterbatasan Penelitian.....	64
C. Saran .....	64
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jadwal Penelitian .....	29
Tabel 2. Gambaran Umum Subjek .....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 2. Struktur Organisasi .....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	72
Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara.....	73
Lampiran 4 Hasil Observasi .....	83
Lampiran 5 Surat Bebas Plagiasi.....	92
Lampiran 6 Surat Perizinan Penelitian .....	93
Lampiran 7 Surat Kesediaan Subjek .....	95
Lampiran 8 Dokumentasi .....	97
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pernikahan merupakan cara pengikatan janji suci antara pria dengan wanita. Tujuan dari pernikahan tersebut adalah untuk mencapai ketenteraman baik lahir maupun batin dalam keluarga yang mawaddah dan warahmah, sehingga bisa tercapainya sebuah sakinah dalam hidup bersama. Menurut pendapat Rahmawati dkk. (2019) tidak selamanya dalam menjalani kehidupan berkeluarga berjalan mulus, ada kalanya cobaan dan batu ujian datang hingga berujung pada tindak kekerasan yang dilakukan suami maupun istri, kekerasan tersebut biasanya dikenal dengan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Menurut Damanhuri (2022) kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT merupakan segala tindakan terhadap seseorang, terutama terhadap wanita, yang menyebabkan rasa sakit fisik, seksual, atau emosional maupun penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman bertindak, memaksa atau merampas kebebasan dengan perlawanan hukum dalam keluarga. Santoso (2019) juga berpendapat bahwa khususnya kekerasan dalam rumah tangga merupakan pelanggaran hak asasi manusia, kejahatan terhadap martabat kemanusiaan dan merupakan bentuk diskriminasi. Kedua pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan tindak kejahatan terhadap seseorang terutama pada wanita.

Menurut berita yang dilansir oleh solopos.com, Legal Resource Center Keadilan untuk gender dan Hak Asasi Manusia (LRC-KJHAM), telah mencatat



ada 1.249 kasus kekerasan terhadap perempuan di Jawa Tengah sejak 2018-2022, dan sepanjang tahun 2023 ini sudah tercatat ada 124 kasus baru kekerasan terhadap perempuan di Provinsi yang dipimpin Ganjar Pranowo tersebut. Menyikapi bertambahnya kasus kekerasan terhadap perempuan selama 5 tahun belakangan ini, maka kasus kekerasan dalam rumah tangga penting untuk terus diteliti.

Menurut Septiani dkk. (2020) bentuk kekerasan dalam rumah tangga memiliki 4 macam jenis kekerasan yaitu, kekerasan fisik (memukul, menendang, menampar), psikis (menghina dengan perkataan yang menyakitkan hati), seksual (pemerksaan/pemaksaan dalam berhubungan suami istri), snafkah), dan lain-lain (berkata kotor dan tidak senonoh. Rahmawati dkk. (2019) menjelaskan bahwa korban kekerasan dalam rumah tangga biasanya disebabkan oleh faktor ekonomi yang pas-pasan, bahkan cenderung kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan inilah yang sering kali menjadi akar terjadinya kasus KDRT. Dengan adanya pernyataan kedua peneliti tersebut, perlakuan tidak manusiawi yang dilakukan oleh seorang suami terhadap istri biasanya dilatarbelakangi oleh adanya faktor ekonomi yang kurang mendukung, sehingga perlu daya juang yang lebih agar bisa memberikan perubahan dari diri sendiri untuk melangsungkan kehidupan pada masa mendatang.

Menurut Damanhuri (2022) sangat penting untuk melakukan lobi substansial pada manajemen kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) untuk mendapatkan dukungan dari pembuat kebijakan dan tokoh masyarakat.

Advokasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk mengatur pertemuan khusus, bekerja sama dengan media, dan memanfaatkan platform komunikasi yang sudah ada sebelumnya.

Dalam usaha untuk merawat para perempuan yang melarikan diri dari rumah dan menjadi gelandangan di pinggir jalan, Pemerintah memiliki lembaga rehabilitasi yang menampung berbagai wanita tunasusila, anak jalanan, dan wanita terlantar supaya dapat mengembalikan fungsi-fungsi sosial para wanita tersebut sebagaimana mestinya, lembaga tersebut adalah Panti Pelayanan Sosial Wanita (PPSW) Wanodyatama Surakarta. Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan teknis dan operasional di bidang pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS khususnya pada Wanita Tuna Susila dan Eks Wanita Tuna Susila dengan menggunakan pendekatan multi layanan. Populasi yang direhabilitasi disana disebut dengan Penerima Manfaat (PM) dan berjumlah 67 orang terhitung pada bulan Februari 2023.

Pada wawancara awal yang telah kami lakukan di Panti tersebut bersama pekerja sosial dan penerima manfaat, kami mendapatkan informasi kasus bahwa salah satu penerima manfaat yang berinisial S (perempuan, usia 50 tahun) mengalami kekerasan dalam rumah tangga, S menceritakan bahwa dirinya ialah yatim piatu dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga berupa pukulan yang dilakukan oleh suaminya. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Umi Rokhana sebagai salah satu pekerja sosial di Panti tersebut, beliau mengatakan bahwa penerima manfaat berinisial S tersebut pernah mengalami

kekerasan dalam rumah tangga. Penerima manfaat berinisial S tersebut awalnya tidak ingin berpisah dengan suaminya, akan tetapi suaminya memutuskan untuk menceraikan S dengan alasan ekonomi, kemudian S menjalani kehidupan sendiri bersama anaknya dengan berprofesi sebagai wanita tuna susila.

Setelah S menjalani masa rehabilitasi di PPSW Wanodyatama Surakarta selama 3 bulan ini, S belajar keterampilan memasak untuk menambah wawasan serta bekal karier untuk masa depan. Penerima manfaat S tersebut juga memiliki keinginan untuk berubah dari keterpurukan dan ingin merencanakan karier sebaik-baiknya selama menjalani rehabilitasi di Panti tersebut agar tidak kembali terjun di dunia prostitusi lagi. Dengan demikian, setelah S keluar dari PPSW Wanodyatama Surakarta bisa memiliki pandangan terhadap pekerjaan yang akan dilakukan.

Kemampuan seseorang dalam menggapai karier di kehidupan baru pasca trauma, seseorang wajib mempunyai kekuatan untuk mengembangkan keahlian serta aspek yang mendukung kesuksesan karier pada hidupnya. Menurut Parsons (Anisah, 2015) menyatakan bahwa perencanaan karier merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu karier yang sesuai dengan potensi mereka masing-masing, sehingga bisa berhasil dalam mencapai bidang pekerjaan tersebut. Setelah korban kekerasan dalam rumah tangga mengikuti serangkaian kegiatan pada masa rehabilitasi di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta diharapkan mampu

memahami potensi pada dirinya, bisa bangkit dari masa *struggle* nya dan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih positif setelah selesai masa rehabilitasinya.

Sitompul (2018) menjelaskan bahwa perencanaan karier juga sering disamakan dengan pemilihan pekerjaan, padahal makna karier lebih luas dari hanya memilih pekerjaan. Karier berkaitan dengan pertumbuhan seseorang dan menjadi bagian berarti dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karier perlu direncanakan dengan baik. Menurut pendapat Nizar (2017) ia menjelaskan bahwa perencanaan karier bukanlah waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu dan proses yang panjang sesuai dengan perkembangan individu yang bersangkutan. Dengan begitu perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga juga membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Yulianti & Saraswati (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa individu yang tidak mempunyai kemampuan perencanaan karier akan sulit menentukan pilihan studi lanjutannya, sedangkan individu yang mampu merencanakan karier dan yakin dengan kemampuannya, akan lebih mudah merencanakan kariernya, karena sudah mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya. Pendapat tersebut menyatakan bahwa tidak semua perempuan memiliki kekuatan untuk menjalani kehidupan pasca trauma dari kekerasan dalam rumah tangga apalagi dalam kondisi tersebut harus memikirkan karier untuk kehidupan di masa mendatang, seperti yang dialami oleh penerima manfaat dengan inisial S misalnya, ia memiliki pengalaman kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya, sehingga meskipun memiliki

harapan yang tinggi terhadap masa depan, ia juga harus tetap berjuang dalam merencanakan kariernya meskipun banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapinya..

Asiyah & Amalia (2020) juga menambahkan bahwa tidak sedikit pula perempuan yang berhasil bangkit dari pengalaman krisisnya dan menjadi pelajaran berharga untuk kehidupan selanjutnya. Sejalan dengan adanya kedua pernyataan tersebut, perencanaan karier sangat penting bagi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga untuk menentukan pekerjaan pada masa mendatang setelah selesai dari masa rehabilitasi. Bagus (2018) setelah korban KDRT diberikan pelatihan keterampilan-keterampilan seperti menjahit, salon, tata rias dan tata boga mengalami perubahan yang signifikan, yakni korban KDRT lebih mandiri dari sebelumnya, hal ini terbukti dari pengambilan keputusan yang cukup baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut maka kegiatan bimbingan keterampilan (seperti menjahit, salon dan memasak) yang diadakan oleh Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta penting dalam proses perencanaan karier korban KDRT yang direhabilitasi di Panti tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sedang menjalani masa rehabilitasi di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta dan memberikan pembaruan dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan begitu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Perencanaan Karier Pada**

## **Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta)''.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Penerima manfaat perempuan korban KDRT yang belum bisa merencanakan karier pada masa mendatang
2. Penerima manfaat perempuan korban KDRT yang belum bisa memahami dunia kerja yang sesuai dengan potensinya
3. Penerima manfaat perempuan korban KDRT yang berusaha bangkit dari masa *struggle* nya

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembatasan masalah guna menghindari melebarnya dari pokok permasalahan yang ada, sehingga penelitian ini lebih fokus dan terarah dalam mencapai tujuan pada "Perencanaan Karier Pada Perempuan Korban KDRT di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta".

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana perencanaan karier pada perempuan korban KDRT di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta?.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (Studi Kasus di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta).

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu di bidang bimbingan dan konseling islam terutama pada perencanaan karier perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Konselor**

Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan koreksi dan penunjang untuk melakukan bimbingan dan konseling terutama pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga.

#### **b. Bagi Pekerja Sosial**

Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi serta evaluasi bagi pekerja sosial pada perencanaan karier perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan penunjang untuk meneliti lebih jauh mengenai perencanaan karier perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perencanaan Karier**

##### **1. Definisi Perencanaan Karier**

Perencanaan merupakan suatu proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja, perencanaan juga merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, kemungkinan besar sebuah tujuan tidak berjalan dengan lancar. Karier merupakan semua jabatan/pekerjaan yang dimiliki atau dipegang selama kehidupan kerja oleh seseorang. Menurut Corey & Corey (Sitompul, 2018) perencanaan karier merupakan suatu proses yang mencakup peninjauan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karier.

Menurut Super perencanaan karier merupakan suatu proses di mana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan kariernya. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut (Rokhayati dkk., 2017). Menurut Parsons (Anisah, 2015) perencanaan karier merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu karier yang sesuai dengan potensi mereka masing-masing, sehingga bisa berhasil dalam mencapai bidang pekerjaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan tahapan persiapan diri individu dalam merencanakan serta memutuskan pilihan kariernya sesuai dengan keinginan individu untuk kehidupan di masa mendatang. Adanya perencanaan karier, setiap individu diharapkan bisa mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karier alternatif, menyusun tujuan karier, dan merencanakan aktivitas-aktivitas dalam pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karier harus sesuai dengan tujuan pribadi dan selaras dengan kesempatan realistik yang tersedia.

## **2. Aspek Perencanaan Karier**

Menurut pendapat Parsons (Saputro dkk., 2020) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karier, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman baik berupa bakat, minat kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan tentang syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang di dunia kerja.
- c. Penalaran yang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat sesuatu penalaran realistik dalam

merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perencanaan karier dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karier**

Menurut Parsonss & Wiliamson (Helmi dkk., 2022) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perencanaan karier, ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Kemampuan**

Kemampuan merupakan kepercayaan diri yang berhubungan dengan bakat yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Kemampuan yang sudah terbentuk dapat menjadi bekal yang bisa dijadikan bekal memasuki berbagai bidang pekerjaan atau memasuki perguruan tinggi. Individu yang memiliki kemampuan atau bakat yang menonjol biasanya mempunyai tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam mengaktualisasikan dirinya.

b. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.

c. Prestasi

Prestasi merupakan hasil belajar yang didapatkan melalui kemampuan individu yang diperoleh seseorang dari usaha berupa belajar.

Menurut Winkel (Sitompul, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang individu dalam membuat perencanaan karier, antara lain:

- a. Nilai-nilai kehidupan, yaitu nilai ideal yang dikejar oleh seseorang di mana dan kapan juga. Nilai-nilai kehidupan menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup serta sangat menentukan gaya hidup.
- b. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.
- c. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya di mana orang muda dibesarkan
- d. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

- e. Posisi anak dalam keluarga. Anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karier sehingga mereka lebih mempunyai pandangan yang lebih luas dibandingkan anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.
- f. Pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial-budaya.
- g. Orang-orang lain yang tinggal serumah selain orang tua sendiri dan kakak-adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan kariernya.
- h. Taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku.
- i. Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
- j. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.

- k. Gaya hidup, suasana keluarga, dan status perkawinan orang tua, yaitu kondisi keluarga di mana anak dibesarkan.

#### 4. Tujuan Perencanaan Karier

Menurut Holland (Sitompul, 2018) perencanaan karier mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan/training yang sesuai.
- b. latihan/*training* yang sesuai.
- c. Membantu merencanakan aktivitas karier untuk meningkatkan kualitas individual.
- d. Membantu individu dalam membuat keputusan karier yang tepat dan efektif.
- e. Membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya.
- f. Membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

Sedangkan menurut Dillard (Irianti & Khusumadewi, 2020) ada empat tujuan dari perencanaan karier, yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) dan pemahaman diri (*self understanding*).
- b. Mencapai kepuasan pribadi (*personal satisfaction*).
- c. Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai dalam berkarier (*adequate placement*).
- d. Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarier.

Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan karier adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai dalam berkarier, mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarier, mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan/*training* yang sesuai, membantu merencanakan aktivitas karier untuk meningkatkan kualitas individual, membantu individu dalam membuat keputusan karier yang tepat dan efektif, membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya dan mempunyai tujuan akhir membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

## **B. Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

### **1. Pengertian Korban**

Menurut kamus kriminologi yang dikutip oleh seorang ahli Abdussalam (Shelin, 2016) berpendapat bahwa korban adalah mereka yang mengalami penderitaan fisik atau mental, kehilangan benda atau mengakibatkan mati karena perbuatan atau percobaan pelanggaran ringan yang dilakukan oleh pelaku kejahatan dan lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 Perlindungan Saksi dan Korban Pasal 1 Ayat (2), korban adalah seseorang yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan/atau kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh suatu tindak pidana. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan

bahwa seseorang yang mendapat penderitaan pada fisik maupun seterusnya dari pihak lain, maka disebut dengan korban.

## **2. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

### **a. Pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Secara bahasa kekerasan diartikan sebagai suatu hal yang bersifat, perbuatan seseorang atau kelompok yang mengakibatkan cedera atau matinya orang lain atau kerusakan fisik maupun barang orang lain dan berciri keras serta ada paksaan. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan kekerasan berbasis gender yang terjadi dalam sebuah keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pasal 1 Ayat (1) adalah perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikologis, seksual atau penelantaran serta perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Menurut Septiani dkk. (2020) Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan serangan antara suami atau istri yang mengakibatkan luka fisik bahkan kematian di antara anggota keluarganya. Pada umumnya kebanyakan perempuan yang cenderung menjadi korban dan laki-laki lebih cenderung menjadi pelaku tindak kekerasan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan sebuah serangan



yang biasanya dilakukan terhadap seorang perempuan dan dapat mengakibatkan cedera fisik, psikologis, seksual atau bahkan kematian.

b. Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pasal 5-9, bentuk kekerasan dalam rumah tangga ada 4, yakni:

1) Kekerasan *Psikis* (Mental)

Kekerasan *Psikis* merupakan perbuatan yang dapat mengakibatkan ketakutan, hilangnya percaya diri, kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang. Contoh dari kekerasan *psikis* adalah mencaci, mengejek, memaki, menghina, yang menyebabkan korban terluka secara *psikis*/mental sehingga menjadi stres atau depresi.

2) Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual merupakan perbuatan pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan secara tidak manusiawi terhadap korban dan menyebabkan rasa sakit, luka, cedera serta sebuah pemaksaan hubungan seksual bersama orang lain dengan tujuan tertentu. Contoh dari kekerasan seksual adalah pencabulan atau pemerkosaan.

3) Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik merupakan perbuatan yang dapat mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat. Kekerasan ini dapat berupa cedera, luka, atau cacat pada tubuh seseorang, gugurnya

kandungan, pingsan, atau mengakibatkan kematian. Contoh dari kekerasan fisik adalah cubitan, tendangan, sundutan, tamparan, pemukulan, pembunuhan.

#### 4) Penelantaran Rumah Tangga

Penelantaran rumah tangga merupakan perbuatan melantarkan seseorang dalam lingkup rumah tangga, sedangkan menurut hukum yang berlaku baginya atau karena sebuah persetujuan yang berlaku baginya atau karena sebuah perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan atau pemeliharaan pada orang tersebut. Contoh dari penelantaran rumah tangga adalah tidak memberi istri nafkah, melarangnya untuk bekerja, dan lainnya

#### c. Faktor-faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Menurut Alimi & Nurwati (2021), ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga antara lain:

- 1) Adanya budaya patriarki yang membuat laki-laki atau suami berada dalam tingkat kekuasaan yang lebih tinggi daripada perempuan atau istri, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam hubungan karena suami memiliki kuasa lebih terhadap istrinya sendiri.
- 2) Ketergantungan ekonomi. Pendidikan dan budaya patriarki yang sudah menjadi bagian dalam masyarakat memberikan pandangan bahwa seorang istri memang seharusnya bergantung pada suami, sehingga tidak jarang hal tersebut membuat sebagian istri tidak

terbiasa mandiri atau berdaya secara ekonomi dan istri terpaksa harus bertahan ketika terjadi kekerasan dalam rumah tangga.

- 3) Kekerasan sebagai alat untuk menyelesaikan konflik. Kekerasan terhadap istri biasanya dilatarbelakangi oleh ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan suami. Kekerasan dilakukan dengan tujuan agar istri dapat memenuhi harapannya tanpa melakukan perlawanan. Fenomena ini juga masih menjadi salah satu dasar budaya dalam masyarakat bahwa jika perempuan atau istri tidak menurut, maka harus diperlakukan secara keras agar ia menjadi penurut.
- 4) Persaingan. Pada dasarnya manusia hidup memang penuh persaingan dan tidak pernah mau kalah, begitu juga dengan sepasang suami dan istri. Persaingan antara suami dan istri terjadi akibat ketidaksetaraan antara keduanya untuk saling memenuhi keinginan masing-masing, baik dalam pendidikan, pergaulan, penguasaan ekonomi, keadaan lingkungan kerja dan masyarakat dapat menimbulkan persaingan sehingga terjadi kekerasan dalam rumah tangga.
- 5) Frustrasi. Kekerasan juga bisa disebabkan oleh kelelahan psikis, sehingga memicu frustrasi dan ketidakmampuan suami dalam mengatasi stres. Hal ini bisa saja terjadi pada pasangan yang belum siap menikah, sang suami tidak bekerja dan mempunyai pendapatan tetap, serta kebebasan masih terbatas. Suami biasa mencari jalan keluar dengan perilaku negatif, seperti meminum minuman keras, lalu istri dijadikan pelampiasan.

6) Kesempatan yang kurang bagi perempuan dalam proses hukum. Istri memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengungkapkan kekerasan yang dialaminya di dalam proses persidangan. Hal ini dilihat dari kurangnya KUHAP membahas hak dan kewajiban istri sebagai korban, karena sekedar menjadi pelapor atau saksi korban. Ini mungkin terjadi karena laporan korban ke penegak hukum bukan tindak pidana, melainkan adanya kesalahpahaman dalam keluarga.

d. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Menurut Wilalea & Hertina (2010) menjelaskan dampak dari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebagai berikut:

- 1) Dampak medis: korban KDRT akan pergi ke Unit Gawat Darurat (UGD) atau ke dokter dengan kategori luka ringan maupun berat sampai ancaman kematian, menggunakan obat dan resep dari dokter, serta mengeluarkan biaya medis yang tidak sedikit.
- 2) Dampak emosional: korban KDRT pada umumnya akan mengalami depresi, stres, kecemasan berlebihan, percobaan bunuh diri, stres pasca trauma, rendahnya kepercayaan diri, gangguan tidur dan susah makan
- 3) Dampak personal: korban KDRT juga memiliki kemungkinan menjadi pelaku dalam keluarganya sendiri atau terhadap orang lain, karena pernah mengalami kekerasan yang membuat dirinya mengalami depresi dan anti sosial.

4) Dampak profesional: korban KDRT akan mengalami kinerja yang buruk dalam bekerja, lebih menghabiskan waktu untuk mengatasi permasalahan, perlu adanya bimbingan atau konseling dan bantuan, ketakutan kehilangan pekerjaan, sembari bekerja korban juga terus melayani gangguan dari pelaku kekerasan.

### **C. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi dengan judul “Perencanaan Karier Bagi Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar” yang disusun oleh Ningtyas (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan bantuan atau layanan tentang informasi-informasi karier serta pemberian pelatihan-pelatihan keterampilan bagi anak asuh agar menjadi bekal untuk mereka setelah lepas dari masa asuh, sehingga anak remaja tersebut bisa memutuskan kariernya sendiri agar tidak timbul penjelasan dikemudian hari. Bedanya dengan penelitian ini adalah waktu, tempat dan subjek penelitian pada penelitian Ningtyas adalah anak asuh sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengambil subjek penelitian perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.
2. Skripsi dengan judul “Peran Pembimbing dalam Merencanakan Karier Bagi Anak Putus Sekolah di Panti Pelayanan Sosial Karya Wanita Yogyakarta” yang disusun oleh Saputri (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing berperan penting dalam merencanakan karier bagi anak putus sekolah, yakni berkedudukan sebagai pendidik, mediator dan sekaligus

fasilitator. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti akan mengambil subjek dan tempat penelitian penelitian yang berbeda yakni subjeknya adalah perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang menjalani masa rehabilitasi di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

3. Skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Teori Karier John L.Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karier Siswa” yang disusun oleh Tama (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Holland cukup efektif dalam perencanaan karier siswa, perbedaan dengan penelitian ini adalah perencanaan karier pada penelitian ini dilakukan pada kasus korban kekerasan dalam rumah tangga, dengan begitu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.
4. Jurnal dengan judul “Perencanaan Karier Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Siswa SMK (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Batang) yang disusun oleh Hidayati (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program perencanaan karier dapat memunculkan lulusan-lulusan SMK yang memiliki daya serap tinggi di dunia kerja. Penelitian tersebut dilakukan di SMK Negeri 1 Batang sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.
5. Jurnal dengan judul “Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karier: Upaya mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga” yang

disusun oleh Anita (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi gender dalam karier keluarga dapat dibangun kemitraan gender tanpa membedakan antara keadilan suami maupun istri, dengan begitu akan terwujud kesejahteraan keluarga yang berkeadilan gender, perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian pada penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta yang menjadi korban KDRT karena adanya faktor ekonomi yang kurang pada keluarga, sehingga istri memutuskan berprofesi sebagai wanita tuna susila.

6. Jurnal dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Perencanaan Karier” yang disusun oleh Efrida Yulianti & Sinta Saraswati (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami perubahan pada kemampuan perencanaan karier setelah diberikan treatment penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*, perbedaan pada penelitian ini dilakukan di Panti rehabilitasi dan subjek yang diambil adalah wanita tuna susila dan wanita terlantar, serta penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga peneliti tertarik dalam menggali perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.
7. Jurnal dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier melalui Layanan Bimbingan Karier” yang disusun oleh. Riska Septiani dkk. (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan karier terdapat peningkatan pada perencanaan karier siswa kelas IX-I di

SMP Negeri 1 Gebang, perbedaan dari penelitian ini adalah bagaimana perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga setelah mengalami trauma dari kejadian sebelumnya dan setelah mengikuti masa rehabilitasi di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

8. Jurnal dengan judul “Gambaran Perencanaan Karier Siswa SMP” yang disusun oleh Rosmana dkk. (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek pertama dalam penelitian tersebut tidak mampu dalam membuat perencanaan karier, kemudian guru BK pun membantu subjek agar bisa membuat perencanaan kariernya dengan baik, perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian diangkat dari perempuan korban KDRT yang sedang menghadapi masa *struggle* nya kemudian berusaha untuk merencanakan karier dengan dibantu oleh pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta dalam kegiatan bimbingan keterampilan.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama (PPSW) Surakarta merupakan Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah yang menangani dan merehabilitasi para wanita tunasusila, anak jalanan, dan wanita terlantar supaya dapat mengembalikan fungsi-fungsi sosial para wanita tersebut sebagaimana mestinya lembaga tersebut adalah Panti Pelayanan Sosial Wanita (PPSW) Wanodyatama Surakarta. Panti Pelayanan Sosial Wanita (PPSW)



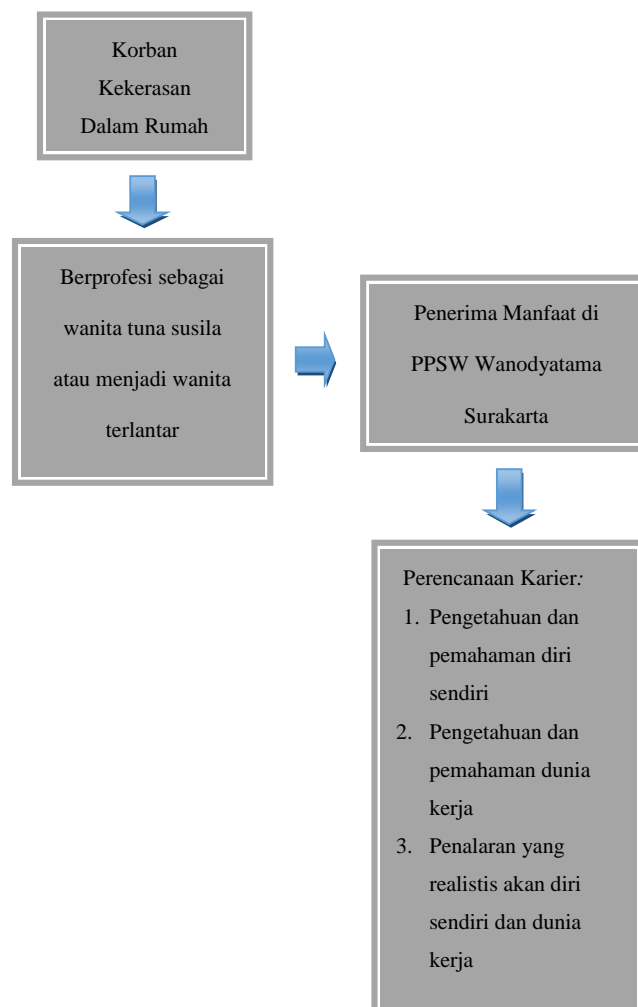
merupakan tempat bimbingan dan rehabilitasi untuk para wanita pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS).

Beberapa wanita tuna susila dan wanita terlantar yang sekarang menjadi penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama (PPSW) tersebut menjadi salah satu korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di keluarganya. Perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga tersebut masuk ke dalam panti ini dalam keadaan takut dan beberapa di antaranya memutuskan pergi dari rumah karena trauma dengan perlakuan suaminya dan ada juga yang rela menjadi wanita tuna susila (wanita panggilan) untuk menyambung hidupnya karena sudah bingung mencari pekerjaan.

Keberhasilan perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga ditandai dengan tiga aspek yang dikemukakan oleh Parsons (Saputro dkk., 2020) yang pertama meningkatnya kesadaran pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, kemudian yang kedua dapat memahami pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja, dan yang terakhir dapat berpikir secara realistis tentang pemahaman diri sendiri maupun tentang dunia kerja, jika ketiga aspek tersebut dapat terpenuhi, maka perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga dapat mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai dalam berkarier, dapat mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarier, dapat mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan/*training* yang sesuai, serta dapat merencanakan aktivitas untuk

meningkatkan kualitas diri sendiri dalam menghadapi kehidupan baru setelah selesai masa rehabilitasi.

Untuk itu di bawah ini kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan bagaimana peneliti memahami serta mengkaji masalah yang diteliti.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014).

Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk (misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan melaporkan deskripsi kasus (Creswell, 2014).

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Panti Pelayanan Sosial Wanita (PPSW) Wanodyatama Surakarta yang beralamat di Jalan. Dr. Rajiman No. 624, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146.

#### **C. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret-April 2023, dengan jadwal penelitian seperti tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2022/2023						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul							
2	Pembuatan Proposal							
3	Konsultasi Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Penelitian							
6	Analisis Data							
7	Konsultasi Skripsi							
8	Ujian Skripsi							

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek penelitian yang berdasarkan adanya ciri-ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti. Penerima manfaat yang menjalani masa rehabilitasi di PPSW Wanodyatama Surakarta berjumlah 67 orang terhitung pada tanggal 10 April 2023, terdiri dari wanita tuna susila, wanita terlantar, dan wanita susila dalam kalangan anak jalanan. Subjek yang akan diambil adalah 2 orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Subjek menjadi korban KDRT
2. Subjek berprofesi sebagai wanita tuna susila
3. Subjek merupakan penerima manfaat yang menjalani rehabilitasi di PPSW Wanodyatama Surakarta
4. Subjek memiliki daya juang dalam perencanaan karier untuk masa mendatang

#### **E. Sumber Data**

Sumber data merupakan faktor yang penting, oleh karenanya sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data.

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2013) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Jawaban data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap penerima manfaat korban kekerasan dalam rumah tangga di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta.

##### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2013) data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Kebanyakan sumber data ini diperoleh dari data statistik atau data yang suda diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik dan biasanya data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder

diperoleh dari hasil assesment pekerja sosial, dokumentasi dan data statistik dari Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2013) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013) wawancara dibedakan menjadi tiga macam yakni wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur, pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan peneliti ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sudah tersusun sebelumnya dan juga memungkinkan pertanyaan baru muncul selama proses wawancara berlangsung. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

### **2. Observasi**

Menurut Sugiyono (2013) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi

yang sedang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada kegiatan yang diikuti perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2013) uji keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Agar validasi data tetap terjaga, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Menurut Sugiyono (2013) triangulasi teknik yaitu salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dengan cara ini maka peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya di antara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan metode analisis data studi kasus Robert K Yin (2014) yang membagi menjadi tiga teknik analisis data studi kasus sebagai berikut:

1. Perjodohan Pola, yakni membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksi. Jika kedua pola tersebut mempunyai kesamaan, hasil tersebut dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang diteliti. Peneliti membandingkan pola yang diprediksikan dengan pola empiri atau hasil dari data observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan hasil dari perjodohan pola, maka peneliti melakukan model analisis yang kedua, yakni eksplanasi data.
2. Eksplanasi data, yakni suatu cara yang menjelaskan suatu fenomena, yaitu mencari hubungan fenomena dengan fenomena yang lain, selanjutnya hubungan tersebut diinterpretasikan dengan gagasan atau ide peneliti yang bersumber dari literatur, yang bertujuan untuk menganalisis atau studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.
3. Analisis deret waktu, analisis deret waktu adalah analisis kronologis, yaitu analisis suatu kejadian. Prinsip kronologis adalah ada peristiwa yang terjadi sebelum peristiwa lain terjadi dan suatu peristiwa diikuti oleh peristiwa yang lainnya.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Dasar Pemikiran**

- a. Korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) setiap tahun cenderung meningkat
- b. Faktor ekonomi dan budaya patriarki menjadi penyebab utama terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sehingga berpengaruh pada diri seorang istri yang ingin hidup lebih mandiri dan bebas.
- c. Dengan adanya keinginan hidup mandiri dan bebas, sehingga membuat banyak seorang istri terjerumus kedalam kegiatan prostitusi
- d. Perlu adanya wadah/lembaga yang bisa mengentaskan korban KDRT yang telah terjerumus di dunia prostitusi untuk bisa merencanakan karier yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

##### **2. Sejarah Singkat**

Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta berdiri sejak zaman Pemerintahan Kerajaan Surakarta dengan sebutan “WANGKUNG” dari kata dibuwang dan dikurung, sebagai tempat penampungan bagi orang-orang yang mengalami permasalahan sosial. Pada tahun 1951 pengelolaannya dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Praja Surakarta dengan nama Panti Pamardi Wanita, sebagai tempat pembinaan bagi eks wanita tuna susila. Pada tanggal 11 September 1971 Pamardi Wanita diserahkan kepada Kanwil Depsos Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan SK Menteri Sosial RI

No.41/HUK/KEP/ XI/79, namanya diubah menjadi Sasana Rehabilitasi Wanita “Wanita Utama” Surakarta. Dengan pelaksanaan ekonomi daerah, Panti diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan CQ Dinas Kesejahteraan Sosial dan Perda No. 11 Tahun 2002 kemudian namanya diubah menjadi Panti Karya Wanita “Wanita Utama” Surakarta dengan Esselon IV A. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 50 Tahun 2008 Tanggal 20 Juni 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Karya Wanita “Wanita Utama” Surakarta menjadi eselon III A. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 60/71/2008 Tentang Pembakuan Singkatan/ Akronim Nomenklatur Kop Naskah.

Dinas dan Stempel Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas dan Badan Provinsi Jawa Tengah Singkatan/ Akronim Panti Karya Wanita “Wanita Utama” Surakarta adalah Pakarnita “Wanita Utama” Surakarta. Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 111 Tahun 2010 Tanggal 1 November 2010, Tentang Organisasi dan Tat Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Karya Wanita “Wanita Utama” Surakarta diubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta.

### **3. Tugas Pokok dan Fungsi**

#### **a. Tugas Pokok**

Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan teknis dan operasional di bidang pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Wanita Tuna Susila dan Eks Wanita Tuna Susila dengan menggunakan pendekatan multi layanan.

#### **b. Fungsi**

Dalam rangka melaksanakan tugas Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta menyelenggarakan fungsi:

1. Menyusun rencana kerja teknis operasional penyantunan, pelayanan dan rehabilitasi sosial wanita tuna susila/eks wanita tuna susila.
2. Pelaksanaan kebijakan teknis operasional penyantunan, pelayanan dan rehabilitasi sosial wanita tuna susila/eks wanita tuna susila.
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang ketatausahaan dan penyantunan, pelayanan dan rehabilitasi sosial wanita tuna susila/eks wanita tuna susila.
4. Pengelolaan ketatausahaan.
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Sosial sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### **4. Visi dan Misi**

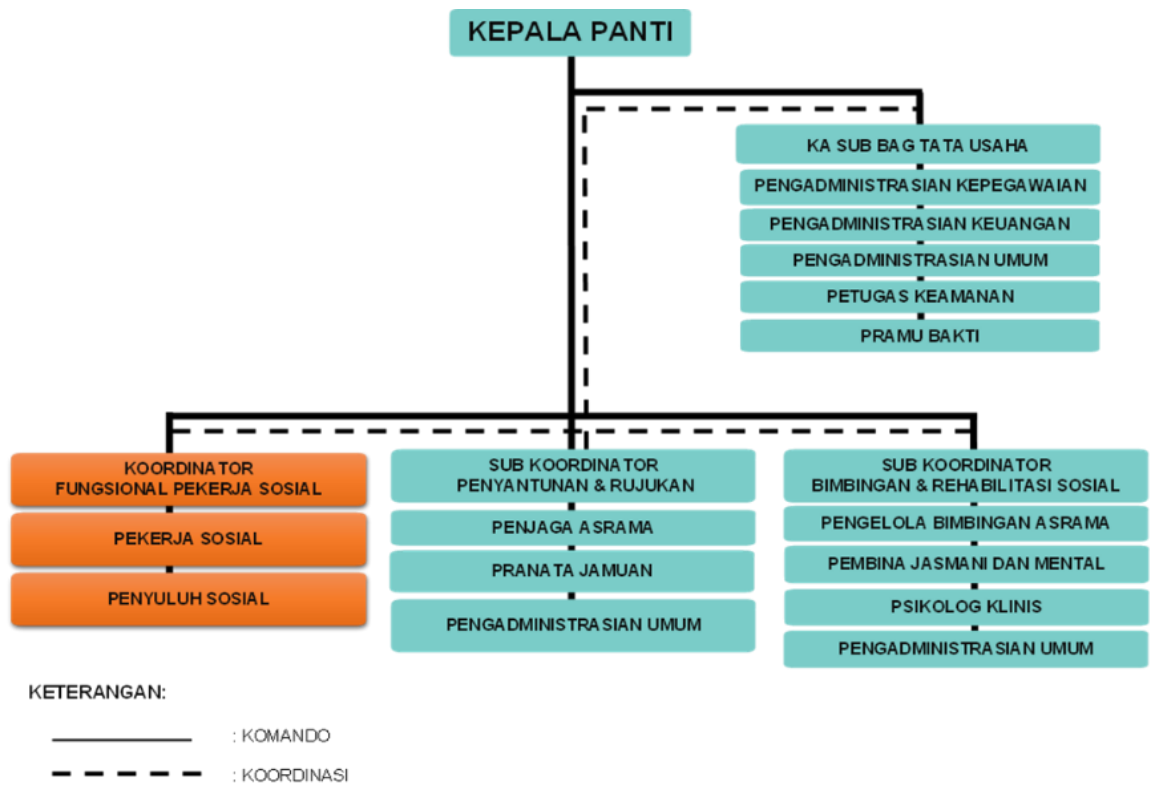
##### **a. Visi**

Mewujudkan Kemandirian Kesejahteraan Sosial “PMKS” melalui Pemberdayaan PSKS yang profesional.

##### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap Wanita Tuna Susila.
- 2) Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap Wanita Tuna Susila.
- 3) Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap Wanita Tuna Susila.
- 4) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup Wanita Tuna Susila.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial.

## 5. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi

## 6. Program/Kegiatan Panti

### a. Program Pelayanan

- 1) Pengasramaan, mencakup semua fasilitas tinggal di asrama dan pakaian.
- 2) Permakanan, mencakup semua kebutuhan makan dan minum
- 3) Kesehatan, mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, pemeriksaan IMS dan VCT

### b. Rehabilitasi Sosial

- 1) Bimbingan fisik (kegiatan olah raga, senam aerobic).

- 2) Bimbingan Mental (ESQ, Budi Pekerti, Pembentukan karakter, Pembinaan keagamaan).
- 3) Bimbingan sosial (Konseling, Dinamika Kelompok, Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, Tata Laksana Rumah Tangga dan Musik)
- 4) Bimbingan keterampilan:
  - a) Keterampilan Pokok: Tata Busana/Menjahit, Tata Rias/Salon, Tata Boga/Memasak
  - b) Keterampilan Penunjang: Batik Ikat Celup, pembuatan telur asin, Payet dan pembuatan aksesoris, Rajut.

## **7. Standar Operasional dan Prosedur Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

### **1. Prosedur Pelayanan**

- 1) Pendekatan Awal
  - a) Sosialisasi dan Konsultasi
  - b) Identifikasi
  - c) Seleksi
- 2) Penerimaan

Mengadakan penerimaan calon PPKS hasil kiriman dari instansi terkait (Satpol PP, Kepolisian, Dinas Sosial, dll) dan masyarakat.
- 3) Pengungkapan dan Pemahaman Masalah
  - a) Assesmen (Pengungkapan Masalah)
  - b) Pelaksanaan Case Conference (CC)

#### 4) Penyusunan Rencana & Pemecahan Masalah

- a) Membuat Rencana Pemecahan masalah
- b) Membuat Rencana Anggaran kegiatan Pemecahan masalah

#### 5) Pelaksanaan Pemecahan Masalah

- a) Bimbingan Fisik (Olah raga, Senam)
- b) Bimbingan Sosial (Dinamika Kelompok, Musik, Kamtibmas, Seni Tari, Tata Laksana Rumah Tangga)
- c) Bimbingan Mental (ESQ, Hypnoterapi, Budi Pekerti, Pembinaan karakter, Pembinaan Keagamaan)

#### 6) Resosialisasi

- a) Bimbingan Persiapan Pemantapan Penyaluran
- b) Pelaksanaan Home visit
- c) Pendekatan dengan dunia usaha
- d) Pelaksanaan CC

#### 7) Terminasi

Merupakan tindakan pengakhiran atau pemutusan secara resmi dalam proses pemberian bantuan pemecahan masalah bagi PPKS yang dinilai sudah berhasil/ mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat setelah selesai mendapatkan bimbingan dan rehabilitasi sosial di PPSW Wanodyatama Surakarta.

- a) Berita Acara Terminasi
- b) Pelaksanaan Terminasi

## **8. Wilayah Kerja**

Wilayah penanganan permasalahan tuna susila meliputi seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah.

## **9. Sasaran Garapan**

Adalah wanita tuna susila dengan kriteria:

- 1) Sasaran Utama
  - a) Usia 15 s/d 59 tahun
  - b) Sehat Jasmani (tidak berpenyakit menular)
  - c) Mengikuti rehabilitasi selama 6 (enam) bulan
- 2) Sasaran Antara
  - a) Mucikari/Germo
  - b) Keluarga / Lingkungan asal PPKS
  - c) Masyarakat, organisasai sosial dan pelaku usaha

## **B. Prosedur Penelitian**

### **1. Pra Pelaksanaan Penelitian**

- a. Survei
- b. Menentukan judul dan topik penelitian
- c. Penyusunan proposal penelitian
- d. Menentukan instrumen penelitian

### **2. Pelaksanaan**

- a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Proses pengumpulan data dengan menggunakan data



wawancara dan observasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara berkala selama 1 bulan dari tanggal 4 April sampai 6 Mei 2023. Berikut tahapan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

b. Proses bimbingan skripsi

Proses bimbingan skripsi dilakukan bersama dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan oleh Kaprodi yang membimbing peneliti mulai dari penyusunan Bab I sampai dengan Bab V. Selama proses bimbingan skripsi banyak arahan serta masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing hingga dapat diajukan dalam ujian munaqosah (skripsi).

c. Pengolahan data

Untuk menguji keabsahan informasi, perlu dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi data yang telah disusun menjadi tulisan, sehingga data yang diolah tersebut menjadi akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data.

d. Tahapan penyusunan hasil penelitian

Pada tahap penyusunan data peneliti menggunakan tiga teknik analisis data yakni dengan penjodohan pola yakni dengan membandingkan pola yang didasarkan atas hasil observasi atau wawancara dengan pola yang diprediksi, kemudian dilanjutkan dengan eksplanasi data dengan tujuan untuk menganalisis atau studi kasus dengan

cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan, dan tahap terakhir adalah analisis deret waktu atau analisis kejadian yang dialami sebelum kejadian lain terjadi, sehingga dari analisis tersebut hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji dalam sidang munaqosah.

### **C. Hasil Temuan Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Informan**

Dari pemahaman masalah yang diteliti yakni perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (studi kasus di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta), maka informan dalam penelitian ini adalah wanita tuna susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta yang pernah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga oleh suaminya. Berikut merupakan rincian informan penelitian yang dilakukan:

Tabel 2. Gambaran Umum Subjek

Nama	Agama	Usia	Jenis Kelamin
SM	Islam	50 TH	Perempuan
S	Islam	47 TH	Perempuan

## **2. Latar Belakang Informan**

### **a. Informan S**

Hasil dari wawancara yang dilakukan informan S selama 6 kali sesi wawancara dalam waktu yang berbeda, peneliti mendapatkan informasi mengenai informan S yang berusia 47 tahun dan hidup bersama ketiga anaknya karena sudah berpisah dengan suami. Setelah mengalami perbuatan kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami terhadap dirinya, Informan S menjadi tulang punggung keluarga dalam membiayai anaknya yang sedang duduk di bangku perkuliahan. Informan S kemudian memilih untuk berprofesi sebagai wanita tuna susila.

Pada setiap sesi wawancara, peneliti juga dapat mengamati bahwa informan S bersedia untuk diwawancarai dan tidak merasa keberatan atau tidak nyaman ketika pertanyaan diajukan. Informan S menjawab pertanyaan dengan mudah disertai mimik wajah yang ekspresif tanpa adanya tekanan dari dalam hati dan penuh senyuman dalam setiap jawaban yang diberikan feedback oleh peneliti. Peneliti juga mendapatkan temuan dilapangan bahwa informan S juga mengikuti kegiatan dinamika kelompok dan kegiatan keterampilan memasak yang dapat membuat informan S lebih semangat lagi dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

### **b. Informan SM**

Hasil dari wawancara yang dilakukan informan SM selama 6 kali sesi wawancara dalam waktu yang berbeda, peneliti mendapatkan

informasi mengenai Informan SM yang memiliki dua anak dan memutuskan hidup sendiri dengan alasan tidak mau menambah beban anaknya. Melihat kedua anaknya sudah menikah, informan SM memutuskan untuk hidup menjadi wanita tuna susila untuk menyambung hidupnya sendiri.

Pada sesi wawancara berlangsung informan S tidak menolak untuk diminta menceritakan latar belakang kekerasan dalam rumah tangga pada saat masih hidup berumah tangga. sPada setiap sesi wawancara, peneliti dapat mengamati bahwa informan SM bersedia untuk diwawancarai dan tidak merasa keberatan atau tidak nyaman ketika pertanyaan diajukan, informan SM menjawab pertanyaan dengan mudah disertai mimik wajah yang ekspresif tanpa adanya tekanan dari dalam hati dan penuh senyuman dalam setiap jawaban yang diberikan *feedback* oleh peneliti.

Hasil observasi juga didapatkan oleh peneliti bahwa Informan SM merasa senang dan semangat dalam menghadapi masa *struggle* nya ditandai dengan informan SM yang antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di PPSW Wanodyatama Surakarta seperti kegiatan dinamika kelompok.

### **3. Analisis Data Informan S**

#### **a. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada informan S**

Setelah mengalami tindakan kekerasan dalam rumah tangga, informan S yang dilakukan oleh suaminya dengan membawa selingkuhannya ke rumahnya sendiri secara terang-terangan.

Informan S mengalami sakit hati dan S meminta cerai dengan suaminya pada saat itu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan informan S berikut:

*terus ternyata dia punya selingkuhan mas, dan yang bikin sakit hati itu selingkuhannya dibawa kerumah mas, padahal saya juga di rumah pada waktu itu, kayak selingkuh secara terang-terangan begitu lo mas, akhirnya saya meminta cerai pada suami mas, karena disisi lain saya juga harus mencukupi kebutuhan anak yang mulai sekolah tinggi mas (WIS1, Baris 34-46).*

Informan S memiliki keinginan bercerai karena telah muak dengan sikap suaminya yang membawa selingkuhannya ke rumah sendiri. Setelah informan S berpisah dengan suami, S menanggung beban berat karena harus mencukupi kebutuhan ketiga anaknya. Tak hanya itu, disisi lain Informan S juga harus mencukupi kebutuhan salah satu anaknya yang mulai duduk di bangku perkuliahan, akhirnya S memutuskan untuk keluar dari berjualan di warung dan beralih profesi menjadi wanita tuna susila demi mencukupi kebutuhan sehari hari dan biaya sekolah anaknya.

## **b. Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karier Pada Informan S**

### **1) Faktor Kemampuan**

Faktor kemampuan adalah kepercayaan diri yang berhubungan dengan bakat yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, keterampilan, atau bidang kesenian. Pada faktor kemampuan ini, informan S memiliki rasa percaya diri dengan

potensi yang dimilikinya. Kemampuan diri yang dimiliki oleh informan S ditandai dengan ungapannya yang telah rutin mengikuti kegiatan keterampilan memasak setiap hari senin dan kamis di PPSW.

*saya ikut kegiatan memasak niku mas, soalnya saya dari dulu sukanya memasak mas, dan dulu kan juga pernah ikut teman kerja jualan di warung makan juga kan (WIS1, Baris 85-91).*

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Informan S, peneliti mendapatkan data bahwa informan S rutin dalam mengikuti kegiatan keterampilan memasak. Informan S juga memiliki semangat yang tinggi serta mudah memahami arahan yang diberikan pembimbing pada saat berlangsungnya kegiatan memasak tersebut. Berdasarkan hasil temuan tersebut informan S lebih percaya diri dan memiliki rasa semangat dalam berubah karena telah memiliki bekal ilmu memasak yang diberikan oleh pembimbing pada saat kegiatan keterampilan memasak berlangsung.

## **2) Faktor Minat**

Faktor minat adalah kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Informan S tertarik untuk kembali kerja di tempat temannya dulu, karena dulu juga pernah ikut jualan disana dan S juga tertarik dengan pekerjaan yang

berkaitan dengan memasak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan S berikut:

*saya dari dulu sukanya memasak mas, dan dulu kan juga pernah ikut teman kerja jualan di warung makan juga kan (WISI, Baris 87-91).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat faktor minat pada informan S yang ditandai dengan mengikuti kegiatan keterampilan memasak. Faktor minat pada informan S tersebut juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi dengan ikut serta secara langsung dalam mengikuti kegiatan keterampilan memasak. Peneliti melihat adanya rasa senang informan S ketika mengikuti kegiatan keterampilan memasak.

### **3) Faktor Mengikuti Kegiatan-kegiatan di PPSW Wanodyatama Surakarta**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta terhadap informan S, peneliti melihat bahwa informan S mengikuti kegiatan-kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Kegiatan tersebut seperti kegiatan bimbingan asrama, bimbingan sosial, bernyanyi, bimbingan keterampilan memasak, dinamika kelompok dan kegiatan lainnya. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan informan S pada saat sesi wawancara berikut:

*jadi saya itu ikut kegiatan-kegiatan seperti bimbingan asrama, bimbingan sosial, bimbingan spiritual, dinamika kelompok, kegiatan senam, kegiatan keterampilan, dan apel pagi mas (WIS1, Baris 75-81).*

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi di atas, terdapat adanya faktor yang mempengaruhi perencanaan karier setelah mengikuti beberapa kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Selama mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut informan S memiliki semangat yang tinggi, disiplin dalam segi waktu dan tertib. Adanya faktor mengikuti kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta tersebut membuat informan S lebih semangat dalam mengubah pribadi yang lebih baik lagi di masa mendatang.

### **c. Perencanaan Karier Pada Informan S**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada informan S, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai perencanaan karier informan S yang telah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta tersebut tersebut. Aspek Pemahaman dan pengetahuan diri sendiri informan S sudah nampak pada pribadi S yang rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta khususnya yang menunjang kariernya di masa mendatang yaitu kegiatan keterampilan memasak.



Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan S pada sesi wawancara berikut:

*Ikut mas, saya ikut kegiatan memasak niku mas, soalnya saya dari dulu sukanya memasak mas, dan dulu kan juga pernah ikut teman kerja jualan di warung makan juga kan (W1S1, Baris 85-91).*

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informan S memahami potensi dan minat pada dirinya yakni ditandai dengan mengikuti kegiatan yang diminatinya yaitu kegiatan keterampilan memasak. Selain pemahaman tentang diri sendiri pada informan S, peneliti juga menemukan bahwa aspek pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja pada informan S juga sudah muncul. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan S pada sesi wawancara berikut:

*Ohh untuk dalam segi untung rugi saya sudah lumayan paham mas, soalnya saya juga sering diceritain teman saya pada waktu ikut jualan dulu (W1S1, Baris 97-101).*

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informan S sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja. Meskipun hanya memiliki pemahaman sedikit tentang untung ataupun rugi dalam berjualan. Selain kedua temuan tersebut, peneliti juga menemukan bahwa informan S sudah memiliki perencanaan karier di masa mendatang, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan S pada sesi wawancara berikut:

*Kalau pandangan sih saya tetap akan kembali ikut jualan orang lagi mas, karena kalau untuk buka usaha sendiri dari segi modal yang masih belum ada, setelah saya memiliki modal yang cukup mungkin baru berani buka usaha sendiri (WIS1, Baris 106-116).*

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh informan S di atas, dapat disimpulkan bahwa informan S setidaknya sudah memiliki *planning*/perencanaan karier untuk kehidupan selanjutnya setelah selesai masa rehabilitasinya. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti di atas juga sesuai dengan hasil temuan peneliti pada saat melakukan observasi pada informan S. Peneliti melihat informan S memiliki semangat yang tinggi, disiplin dalam segi waktu dan tertib peraturan setiap mengikuti kegiatan-kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

#### **4. Analisis Data Informan SM**

##### **a. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Informan SM**

Informan SM mengalami kekerasan berupa pukulan hampir setiap hari, sehingga membuat SM mengalami sedikit trauma. Akan tetapi disisi lain SM juga tidak ingin cerai dengan suaminya karena SM tidak memiliki penghasilan sendiri atau masih ketergantungan pada suami dari segi ekonomi, dan pada akhirnya justru mertuanya yang meminta suaminya menceraikan SM. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan SM pada sesi wawancara berikut:

*Awalnya itu saya sebenarnya dulu menjadi psk mas setahun sesudah berpisah dengan suami saya, karena pada saat sebelum berpisah saya mengalami kekerasan berupa pukulan mas, dan hal itu terjadi hampir setiap hari gara-gara saya meminta uang*

*untuk kebutuhan pokok mas, saya agak trauma sih mas pada saat itu, tapi pada akhirnya justru mertua saya yang meminta suami saya untuk menceraikan saya, setelah bercerai baru saya memutuskan untuk hidup mandiri tinggal dikontrakan dengan berprofesi sebagai psk mas, eh pada suatu malam 3 bulan yang lalu malah di tangkap satpol-pp kemudian dianter kesini deh (W2S2, Baris 17-37).*

Setelah informan SM bercerai dengan suaminya, SM memilih untuk hidup mandiri untuk mencukupi kehidupannya sendiri. Hal tersebut ia lakukan karena SM sudah tidak memiliki siapa-siapa dan anaknya sudah hidup sendiri bersama keluarga kecilnya. Informan SM kemudian memutuskan untuk berprofesi sebagai wanita tuna susila.

## **b. Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karier Pada Informan SM**

### **1) Faktor Kemampuan**

Faktor kemampuan adalah kepercayaan diri yang berhubungan dengan bakat yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, keterampilan, atau bidang kesenian. Kepercayaan diri Informan SM ditandai dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta seperti kegiatan keterampilan memasak dengan rasa senang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan SM pada sesi wawancara berikut:

*Kalau keterampilan saya ambil keterampilan memasak itu mas, di keterampilan masak itu diajarin membuat masakan baru dan juga jajanan pasar mas, jadi enak gak ngebosenin, (W2S2, Baris 56-61).*

Setelah SM mengikuti kegiatan keterampilan memasak selama masa rehabilitasi, SM mulai tertarik dengan memasak dan memiliki rasa percaya diri untuk merencanakan karier di masa depan.

## 2) Faktor Minat

Faktor minat adalah kecenderungan yang menetap pada seorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Informan SM memiliki ketertarikan sendiri dalam membuat jajanan pasar, sehingga SM memilih keterampilan memasak untuk membuat dirinya bisa berkembang dalam membuat masakan baru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan SM pada sesi wawancara berikut:

*Kalau keterampilan saya ambil keterampilan memasak itu mas, di keterampilan masak itu diajarin membuat masakan baru dan juga jajanan pasar mas, jadi enak gak ngebosenin, (W2S2, Baris 56-61).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat faktor minat pada informan SM yang ditandai dengan ketertarikan informan SM dalam membuat masakan baru atau membuat jajanan pasar. Faktor minat pada informan SM tersebut juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi dengan ikut serta secara langsung dalam mengikuti kegiatan keterampilan memasak. Dalam observasi tersebut peneliti melihat adanya rasa senang dan

semangat informan SM ketika mengikuti kegiatan keterampilan memasak.

### **3) Faktor Mengikuti Kegiatan-kegiatan di PPSW Wanodyatama Surakarta**

Hasil observasi yang peneliti dapatkan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta terhadap informan SM, peneliti melihat bahwa informan SM mengikuti kegiatan-kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Kegiatan tersebut seperti kegiatan bimbingan asrama, bimbingan sosial, bimbingan spiritual dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan informan SM pada saat sesi wawancara berikut:

*saya ikut kegiatan dinamika kelompok, bimbingan asrama, bimbingan spiritual, kegiatan bernyanyi, kegiatan bimbingan keterampilan, senam sehat, bernyanyi, membuat bunga-bunga, kegiatan sosial dari pak polisi dan kegiatan senam mas.(W2S2, Baris 42-50).*

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi di atas, terdapat adanya faktor yang mempengaruhi perencanaan karier setelah mengikuti beberapa kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Selama mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut informan SM memiliki semangat yang tinggi, tertib dan disiplin dalam segi waktu. Adanya faktor mengikuti kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita

Wanodyatama Surakarta tersebut membuat informan S lebih semangat dalam mengubah pribadi yang lebih baik lagi di masa mendatang.

### **c. Perencanaan Karier Pada Informan SM**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada informan SM, peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai perencanaan karier informan SM yang telah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta tersebut tersebut. Aspek Pemahaman dan pengetahuan diri sendiri informan SM sudah nampak pada pribadi SM yang rutin dalam mengikuti kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta khususnya yang menunjang kariernya di masa mendatang yaitu mengambil kegiatan keterampilan memasak sebagai pilihannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan SM pada sesi wawancara berikut:

*Kalau keterampilan saya ambil keterampilan memasak itu mas, di keterampilan masak itu diajarin membuat masakan baru dan juga jajanan pasar mas, jadi enak gak ngebosenin,(W2S2, Baris56-61).*

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informan SM memahami pengetahuan dan pemahaman pada dirinya yakni ditandai dengan mengikuti kegiatan yang diminatinya seperti kegiatan keterampilan memasak. Selain pemahaman tentang diri sendiri pada informan SM, peneliti juga menemukan bahwa aspek pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja pada informan

SM juga sudah muncul. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan SM pada sesi wawancara berikut:

*Kalau kerja itu saya serahkan kepada Tuhan ya mas, sedapatnya saya juga mau mas kerja apa saja yang penting halal dan tidak ke dunia malam lagi, tapi kalau disuruh milih lebih suka kerja di warung makan saja mas atau buka usaha kecil-kecil an kayak jualan some atau bakaran gitu mas, soalnya dulu juga sempet jualan jajanan kecil-kecil an mas (W2S2, Baris 68-79).*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informan SM sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja. Informan SM lebih memilih untuk ikut kerja di warung makan atau buka usaha kecil-kecil an. Selain kedua temuan tersebut, peneliti juga menemukan bahwa informan SM sudah memiliki perencanaan karier di masa mendatang, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan SM pada sesi wawancara berikut:

*Jadi gini mas kendalanya dulu itu saya sempat jualan jajanan dan itu ikut anak saya yang pertama, anak saya yang pertama itu kan sudah menikah dan otomatis ikut suaminya, saya berpikir kalo ikut kerja di toko anak saya terus malah gak enakan mas sama suami anak saya, nah saya memutuskan untuk menjadi psk tadi, nah mungkin setelah saya keluar dari sini pilihan pertama saya akan ikut jualan orang lain dulu mas untuk modal buka usaha kecil-kecilan saya nanti yang penting tidak terjun ke dunia malam lagi mas, sudah kapok saya cukup kali ini saja yang terakhir mas, hehe (W2S2, Baris 84-103).*

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh informan SM di atas, dapat disimpulkan bahwa informan SM sudah memiliki *planning*/perencanaan karier untuk kehidupan selanjutnya setelah

selesai masa rehabilitasinya yakni dengan mengumpulkan modal terlebih dahulu seperti ikut jualan orang lain, kemudian setelah terkumpul modal baru buka usaha kecil-kecilan. Informan SM juga sudah menyadari bahwa perbuatan atau profesi yang dilakukan di masa lalu adalah perbuatan buruk, akan tetapi SM sudah kapok dan tidak akan mengulangi kesalahannya di kemudian hari.

Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti di atas juga sesuai dengan hasil temuan peneliti pada saat melakukan observasi pada informan SM. Peneliti melihat informan SM memiliki semangat yang tinggi, disiplin dalam segi waktu dan tertib peraturan setiap mengikuti kegiatan-kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan hasil temuan penelitian di atas, maka pada bagian pembahasan ini peneliti akan membahas hasil temuan penelitian dengan menggunakan teori-teori yang relevan, sehingga tidak hanya berlandaskan pada pendapat pribadi peneliti semata. Penelitian ini akan membahas tentang perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (studi kasus di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta). Menurut Menurut Parsons (Anisah, 2015) perencanaan karier merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu karier yang sesuai dengan potensi mereka masing-masing, sehingga bisa berhasil dalam mencapai bidang pekerjaan tersebut.



Subjek dalam penelitian ini adalah seorang wanita tuna susila yang sedang menghadapi masa *struggle* nya setelah mengalami kekerasan dalam rumah tangga oleh suaminya, sehingga ia ingin mengubah profesi wanita tuna susila dengan merencanakan karier sebaik mungkin pada saat menjalani masa rehabilitasi di PPSW Wanodyatama Surakarta. Seperti yang kita pahami korban kekerasan dalam rumah tangga yang mendapatkan perlakuan tidak manusiawi sehingga mengakibatkan cedera fisik, mental ataupun seksual yang pada umumnya dialami oleh wanita. Menurut kamus kriminologi yang dikutip oleh seorang ahli Abdussalam (Shelin, 2016) berpendapat bahwa korban adalah mereka yang mengalami penderitaan fisik atau mental, kehilangan benda atau mengakibatkan mati karena perbuatan atau percobaan pelanggaran ringan yang dilakukan oleh pelaku kejahatan dan lainnya.

Hasil temuan penelitian yang diperoleh peneliti melalui sesi wawancara pada subjek S & SM. Peneliti mendapatkan informasi bahwa subjek S mengalami kekerasan berupa kekerasan psikis yakni dibuktikan dengan perbuatan suami S yang membawa selingkuhan ke rumah sendiri sehingga membuat S sakit hati, sedangkan subjek SM mengalami kekerasan fisik oleh suaminya hampir setiap hari berupa pukulan di kepala maupun badan sehingga membuat SM mengalami sedikit trauma pada saat itu. Hal tersebut membuktikan bahwa kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya dilakukan dalam bentuk kekerasan fisik saja, ada juga bentuk kekerasan dalam rumah tangga berupa kekerasan psikis dan kekerasan lainnya, hal tersebut juga sudah tertuang dalam Undang-undang Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004

tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pasal 5-9, bentuk kekerasan dalam rumah tangga ada 4, yakni kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual dan penelantaran rumah tangga.

Dengan adanya tindakan kekerasan dalam rumah tangga ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap korban. Seperti yang terjadi pada subjek S, ia mengalami sakit hati setelah kejadian tersebut sehingga membuat S meminta untuk bercerai dengan suaminya. Setelah S berpisah dengan suaminya, S mengalami keterpurukan dari segi ekonomi karena harus mencukupi kebutuhan keluarga dan anaknya yang mulai duduk di bangku sekolah, S kemudian memutuskan untuk menjadi wanita tuna susila karena ingin mendapatkan penghasilan banyak dengan cepat.

Hal yang serupa juga dialami oleh subjek SM, setelah mengalami kekerasan berupa pukulan oleh suaminya, SM justru diceraikan oleh suaminya atas perintah ibunya, kemudian SM memutuskan untuk menjadi wanita tuna susila untuk menyambung hidupnya sendiri karena sudah tidak ada fikiran lain dalam dunia kerja dan anak-anaknya juga sudah hidup berkeluarga bersama pasangannya. Selaras dengan hasil temuan lapangan yang menyatakan bahwa subjek memutuskan untuk berprofesi menjadi wanita tuna susila, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi adanya tindakan kekerasan dalam rumah tangga adalah faktor ekonomi.

Dengan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang sering menjadi sebab terjadinya tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alimi & Nurwati (2021), ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga antara lain adanya budaya patriarki, adanya ketergantungan ekonomi, kekerasan sebagai alat untuk menyelesaikan konflik, persaingan, frustrasi akan keadaan dan kesempatan yang kurang bagi wanita dalam proses hukum. Faktor ekonomi yang kurang membuat istri memutuskan untuk hidup lebih mandiri dan mencari penghasilan dengan gaji besar tetapi mudah dijalani, subjek S & SM akhirnya memutuskan untuk berprofesi sebagai wanita tuna susila untuk menyambung hidupnya dan keluarganya.

Profesi yang dipandang buruk oleh stigma masyarakat tersebut pada akhirnya membuat dirinya dibawa ke Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta untuk di rehabilitasi selama kurang lebih 6 bulan. Selama masa rehabilitasi banyak kegiatan yang membuat hatinya tersentuh dan menyadari bahwa perbuatan yang ia lakukan adalah salah, sehingga kedua subjek memiliki keinginan untuk bangkit dari masa *struggle* nya demi kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Perencanaan karier pada subjek S & SM sudah berjalan secara baik untuk menghadapi kehidupan di masa depan yang lebih baik dan tidak lagi terjun di dunia prostitusi lagi. Usaha dalam mencapai perencanaan karier yang dilakukan kedua subjek, terdapat beberapa aspek yang sudah terdapat

pada pribadi kedua subjek dalam merencanakan kariernya. Sebelum adanya perencanaan karier pada kedua subjek, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedua subjek dalam merencanakan karier untuk masa depan.

Faktor-faktor tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Parsonss & Wiliamson (Helmi dkk., 2022), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu faktor kemampuan, minat dan prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor kemampuan, minat dan faktor mengikuti kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta pada pribadi kedua subjek penelitian. Adanya ketiga faktor yang mempengaruhi perencanaan karier tersebut membuat subjek S & SM memiliki keinginan untuk hidup lebih tenang dan rasa semangat yang tinggi untuk merencanakan karier di masa depan.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier di atas, Subjek S & SM sudah mulai memiliki perencanaan karier sesuai dengan ketiga aspek pada teori yang dikemukakan Parsons (Saputro dkk., 2020) yakni pada subjek S sudah mulai memahami potensi pada dirinya yang ditandai dengan subjek S mengikuti kegiatan keterampilan yang diminatinya yaitu keterampilan memasak, hal tersebut sesuai dengan aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri. Subjek S juga mulai memahami dalam segi untung rugi karena juga sudah memiliki pengalaman dalam berjualan dan sharing terkait permodalan pada saat ikut jualan bersama temannya dulu sebelum terjun di dunia prostitusi, hal tersebut sesuai dengan aspek perencanaan karier yang kedua yakni pengetahuan dan pemahaman tentang

dunia kerja. Subjek S ingin ikut jualan teman lagi karena untuk mengumpulkan modal terlebih dahulu, baru setelah modal terkumpul ia akan membuka usaha kecil-kecilan, hal tersebut sesuai aspek ketiga perencanaan karier yakni penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Hal serupa juga dialami oleh subjek SM, ia memiliki keinginan untuk meninggalkan profesinya sebagai wanita tuna susila, ia berpikir bahwa dirinya bekerja untuk dirinya sendiri maka ia tidak akan kembali menikmati penghasilan dari pekerjaan yang tidak halal tersebut. Perencanaan karier yang dilakukan oleh subjek SM ditandai dengan SM yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan keterampilan memasak, hal tersebut sesuai dengan aspek perencanaan karier yang pertama yakni pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri. Subjek SM juga memilih untuk ikut kerja di warung makan dulu untuk mengumpulkan modal, sehingga setelah modal terkumpul ia akan membuka usaha kecil-kecilan sendiri setelah keluar dari Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta hal tersebut sesuai dengan aspek perencanaan karier yang ketiga yakni penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kedua Subjek S & SM memiliki perencanaan karier yang ditandai dengan adanya rasa semangat mengubah kehidupan yang lebih baik lagi oleh kedua subjek. Meskipun sempat mendapati tindakan kekerasan dalam rumah tangga dan mengalami sedikit trauma dan sempat menjadi wanita tuna susila di jalanan, tidak membuat kedua subjek putus semangat dalam membenahi dirinya pada saat masa rehabilitasi di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Masa rehabilitasi dijalani subjek dengan penuh kesabaran dan akhirnya membuat dirinya tersadar bahwa perbuatan yang ia lakukan adalah perbuatan salah.

Faktor kemampuan, minat dan mengikuti kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta menjadi kunci tercapainya proses perencanaan karier yang baik. Faktor kemampuan dan minat mempengaruhi kedua subjek yang memiliki bakat dan minat pada bidang memasak, kemudian subjek mengimplementasikan pada kegiatan keterampilan memasak. Selain faktor yang sesuai dengan penelitian relevan tersebut, terdapat temuan baru bahwa setelah beberapa bulan mengikuti kegiatan di panti tersebut, yakni ditandai dengan kedua subjek lebih bersemangat, disiplin dalam segi waktu dan tertib dalam menaati peraturan yang dibuat oleh Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

Proses perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga ditandai dengan beberapa aspek perencanaan karier yang dimiliki oleh kedua subjek. Subjek S & SM sudah mulai memahami potensi pada dirinya yang ditandai dengan mengikuti kegiatan memasak, kedua subjek juga sudah mengetahui tentang untung rugi dalam berjualan sehingga aspek pengetahuan dan pemahaman dalam dunia kerja juga sudah ada pada kedua subjek. Aspek penalaran yang realistis akan hubungan diri sendiri dengan dunia kerja juga sudah ada pada proses perencanaan karier kedua subjek, yakni subjek S yang ingin ikut berjualan di warung kremesan milik temennya kemudian setelah terkumpul modal ingin membuka usaha sendiri, hal serupa juga terdapat pada subjek SM yang ingin ikut kerja orang lain di bidang memasak, kemudian setelah modal terkumpul, SM ingin membuka usaha kecil-kecilan seperti jualan *some* atau jajanan anak kecil.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti kesusahan dalam menemukan subjek dikarenakan sistem pada Panti Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta menggunakan sistem on-off atau keluar masuk, sehingga peneliti mengharuskan mengganti subjek baru yang masih menjalani masa rehabilitasi.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul perencanaan karier pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (studi kasus di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama

Surakarta), maka peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Melihat adanya rasa semangat yang luar biasa dari perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga, sebaiknya para pekerja sosial harus lebih mendalam dalam melakukan assessmet terhadap penerima manfaat yang memiliki latar belakang kasus yang berbeda-beda khususnya kasus kekerasan dalam rumah tangga, sehingga data penerima manfaat yang memiliki latar belakang kasus yang berbeda bisa dikelompokkan secara terstruktur.
2. Bagi wanita tuna susila yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga dan sedang menjalani rehabilitasi di PPSW Wanodyatama Surakarta, diharapkan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat oleh pihak panti secara optimal, sehingga setelah keluar dari PPSW Wanodyatama Surakarta bisa memiliki bekal untuk kehidupan yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat kasus kekerasan dalam rumah tangga, diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih variatif atau pembaharuan variable baru, sehingga bisa menemukan hasil penelitian baru yang lebih mendalam khususnya pada korban kekerasan dalam rumah tangga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34543>
- Anisah, L. (2015). *Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik Field Trip Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak*. 1(1), 1.
- Anita, R. (2015). Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir : Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. *Palastren*, 8(1), 1–34.
- Asiyah, S. nur, & Amalia, R. (2020). Post Traumatic Growth pada Wanita yang Bercerai. *Indonesian Psychological Research*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.218>
- Bagus, N. (2018). Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdr) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (Dp3Akb) Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 162. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8305>
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan* (S. Z. Qudsy (ed.)). SAGE.
- Fachmi Damanhuri. (2022). Strategi Penanganan atas Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tarakan. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 9(2), 111–121.
- Helmi, F., Muhazir, M., & Damanik, R. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Smk Tunas Pelita Binjai. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 116–120. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.630>
- Hidayati, A. (2015). Perencanaan Karir Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Siswa Smk (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Batang). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 1–10. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/1531>
- Irianti, R. F., & Khusumadewi, A. (2020). Studi Tentang Perencanaan Karir Peserta Didik Sma Negeri 7 Surabaya Ditinjau Dari Latar Belakang Etnis. *Jurnal BK UNESA*, 95–107. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/31450>

- Ningtyas, D. A. (2021). *Perencanaan Karirer Bagi Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Nizar, M. (2017). *The Implementation of Group Counseling With Decision Making Strategy To*. 1. <https://doi.org/www.nsd.co.id>
- Rahmawati, A. H., Suwarjo, & Utomo, H. B. (2019). The effect of basic skills counseling as vital skills in peer counseling to Indonesian students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1874–1881. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070905>
- Rokhayati, A., Kambara, R., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Soft Skill dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajement Tirtayasa*, 1(2), 107–125.
- Rosmana, F. H., Wikanengsih, W., & Suherman, M. M. (2019). Gambaran Perencanaan Karier Siswa Smp. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 147. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.5855>
- Santoso, A. B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *Komunitas*, 10(1), 39–57. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1072>
- Saputri, D. F. (2015). *Peran Pembimbing dalam Merencanakan Karir Bagi Anak Putus Sekolah di Panti Karya Wanita Yogyakarta*. 1.
- Saputro, J. N., Nanda, W., & Malik, M. A. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Socrates Pada Siswa Kelas XI DPIB SMK Pancasila 2 Jatisrono. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dalan*, 446–455.
- Septiani, R., Nurhanifah, L., & Marisyah, P. L. (2020). Konsep Logoterapi Untuk Mengatasi Trauma Pada Perempuan Korban KDRT. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 67–80. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/Taujihat/article/view/2461>
- Shelin. (2016). *Analisis Yuridis Terhadap Tindak Pidana Perdagangan Orang (Human Trafficking) di Kota Batam ditinjau dari Perspektif Viktimologi*. c, 8–76.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir DI Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol.15 No.3, Desember 2018*, 15(3), 316–327.

<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa%>

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Tama, A. (2019). *Efektivitas Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa*. 36.  
<http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/144>

Wilaela, S. H., & Hertina, N. B. (2010). *Perempuan dalam Lingkaran KDRT* (S. H. Wilaela (ed.); Arif Djang, Vol. 1, Issue 1). Pusat Studi Wanita Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research Design and Methods* (V. Knight & J. Young (eds.); 5th ed.). Sage Publications, Inc.

Yulianti, E., & Saraswati, S. (2015). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*. 4(2), 16–22.

[https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuantentang-perempuan-berhadapan-denganhukum#:~:text=Catatan%20Tahunan%20\(CATAHU\)%20Komnas%20Perempuan,kasus%20berbasis%20gender%20terhadap%20perempuan](https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuantentang-perempuan-berhadapan-denganhukum#:~:text=Catatan%20Tahunan%20(CATAHU)%20Komnas%20Perempuan,kasus%20berbasis%20gender%20terhadap%20perempuan)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PERENCANAAN KARIER PADA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA

Variabel	Aspek	Indikator
Perencanaan Karier	Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	a. Memahami bakat dan potensi diri sendiri b. Memperhatikan minat c. Memperhatikan kepribadian
	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	a. Memahami tentang dunia kerja b. Memahami prospek di dunia kerja c. Memahami tentang keuntungan dan kerugian dalam dunia kerja
	Penalaran yang realistis terhadap dunia kerja	a. Penalaran realistis dalam merencanakan karier b. Mempertimbangkan modal dan peluang usaha

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Aspek Perencanaan Karier

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri
  - a. Minat dan kemampuan apa yang anda miliki dalam menunjang pekerjaan kedepan?
  - b. Bagaimana anda pernah belajar dari pengalaman nyata seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan?
  - c. Keterampilan apa yang sudah anda pelajari selama menjalani masa rehabilitasi?
  - d. Pilihan pekerjaan apa yang sudah Anda miliki yang tepat dengan kompetensi anda?
2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja
  - a. Bagaimana langkah-langkah yang perlu anda persiapkan untuk memasuki dunia kerja?
  - b. Bagaimana rencana pekerjaan yang akan ditekuni setelah selesai menjalani masa rehabilitasi?
  - c. Hal-hal apa saja yang sudah anda pahami dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja?
3. Penalaran yang realistis terhadap dunia kerja
  - a. Kelebihan dan kekurangan apa saja yang Anda miliki yang menunjang pekerjaan kedepan?
  - b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang Anda hadapi untuk menjalani pekerjaan kedepan?
  - c. Faktor dan alasan apa saja yang anda pertimbangkan dalam memilih pekerjaan kedepan?

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

No.	Observasi yang dilakukan	Keterangan
1	Mengamati penerapan pemahaman diri sendiri pada kedua subjek	Subjek mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan yang sesuai dengan minat subjek (memasak)
2	Mengamati subjek yang mengikuti kegiatan keterampilan memasak	Subjek memiliki keinginan bertanya kepada pembimbing tentang untung rugi dan peluang kerja yang berkaitan dengan memasak pada saat bimbingan keterampilan memasak berlangsung
3	Mengamati subjek pada saat mengikuti kegiatan bimbingan asrama, apel pagi, dinamika kelompok, senam pagi, dan bernyanyi.	Subjek mampu menyesuaikan diri dan mulai menerima diri pasca peristiwa kekerasan dalam rumah tangga yang dialaminya, subjek juga memiliki semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di PPSW Wanodyatama Surakarta

### Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara

#### Hasil Transkrip Wawancara

(W1, S1)

##### A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal : 11 April 2023
2. Waktu Mulai dan Selesai : 12.30 – 13.15

##### A. Identitas Responden

1. Inisial : S
2. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 12 Desember 1976
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : SD
5. Keterangan : P = Peneliti

N = Narasumber

No.	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamu`alaikum bu, apa kabar, sibuk nopo nggih bu?	Opening
5	N	Wa`alaikumsalam mas, alhamdulillah baik mas, ada apa ya mas kok saya disuruh nemuin mas?	
10	P	Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya nggih bu, jadi begini bu, keperluan saya disini untuk nemuin ibu karena ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait privasi panjenengan dan tidak akan saya sebar luaskan, jadi	
15		ibu tenang saja hanya sebatas	



20	N	<p>tugas saja bu, apakah ibu bisa membatu jawab beberapa pertanyaan dari saya?</p> <p>Ohh begitu, iya mas gapapa, kulo niku nyantai mawon, niki nggih jam istirahat, sambil nunggu jam hp-hp nan juga mas, mau tanya terkait apa nggih mas? hehe</p>	
25	P	<p>Mohon maaf bu sebelumnya, bagaimana ibu bisa sampai di PPSW niki nggih?</p>	Latar belakang pribadi subjek mengalami
30	N	<p>Ngeten mas, jujur nggih mas, dulunya saya itu sempet ikut kerja teman jualan di warung makan kremes an begitu mas di semarang, karena saya sering ditinggal suami pergi toh mas</p>	kekerasan dalam rumah tangga
35		<p>kan sopir mas dia, terus ternyata dia punya selingkuhan mas, dan yang bikin sakit hati itu selingkuhannya dibawa kerumah mas, padahal saya juga di rumah pada waktu itu,</p>	
40		<p>kayak selingkuh secara terang-terangan begitu lo mas, akhirnya saya meminta cerai pada suami mas, karena disisi lain saya juga harus mencukupi</p>	
45		<p>kebutuhan anak yang mulai sekolah tinggi mas, anak saya</p>	

50		<p>pada saat itu mau kuliah mas, jadi saya memutuskan untuk keluar dari jualan tersebut dan saya menjadi seorang wanita panggilan (PSK) mas, walaupun saya lulusan SD mas, tapi saya juga ingin anak saya sekolah tinggi mas, eh pas waktu malam-malam lagi tunggu orderan dari pria toh mas, saya ditangkap sama Satpol-PP mas dan saya di bawa kesinin mas, singkat ceritanya begitu mas.</p>	
55	P	<p>Oh jadi begitu nggih bu, Ibu sudah berapa lama di PPSW ini?</p>	<p>Masa rehabilitasi di PPSW</p>
60	N	<p>Saya di rehabilitasi disini sudah 2 bulanan mas</p>	
65	P	<p>Oh sudah lumayan laman ya, selama menjalani masa rehabilitasi disini ibu mengikuti kegiatan apa saja ya?</p>	<p>Mengikuti kegiatan-kegiatan di PPSW Wanodyatama Surakarta</p>
70	N	<p>Saya itu ikut kegiatan apa saja mas, jadi disini itu gausah dibuat spaneng mas yang penting hati seneng gitu saja mas, jadi saya itu ikut kegiatan-kegiatan seperti bimbingan asrama, bimbingan</p>	
75			

80	P	<p>sosial, bimbingan spiritual, dinamika kelompok, kegiatan senam, kegiatan keterampilan, dan apel pagi mas.</p> <p>Berarti ibu disini rutin ikut kegiatan keterampilan nggih selama masa rehabilitasi?</p>	Subjek mengikuti kegiatan keterampilan
85	N	<p>Ikut mas, saya ikut kegiatan memasak niku mas, soalnya saya dari dulu sukanya memasak mas, dan dulu kan juga pernah ikut teman kerja jualan di warung makan juga kan</p>	sesuai dengan potensi dan minatnya
90	P	<p>Ohh ngoten nggih bu, berarti dari pengalaman panjenengan selama ikut kerja teman itu, sudah lumayan paham nggih bu tentang segi untung rugi jualan</p>	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja
95	N	<p>Ohh untuk dalam segi untung rugi saya sudah lumayan paham mas, soalnya saya juga sering diceritain teman saya pada waktu ikut jualan dulu</p>	
100	P	<p>Berarti panjenengan kalau setelah keluar dari PPSW sudah ada pandangan nggih bu tentang mau jualan apa, atau mungkin ada kendala dari segi apa gitu bu?</p>	Penalaran yang realistis tentang dunia kerja
105			

110	N	Kalau pandangan sih saya tetap akan kembali ikut jualan orang lagi mas, karena kalau untuk buka usaha sendiri dari segi modal yang masih belum ada,	Closing
115		setelah saya memiliki modal yang cukup mungkin baru berani buka usaha sendiri	
	P	Ohh ngoten nggih bu, saya rasa cukup itu dulu pertanyaan	
120		nggih, ngapunten bu sudah ganggu waktunya	
	N	Mboten nopo-nopo mas, nanti kalau ada pertanyaan lagi tanyakan lagi saja mas	
125	P	Nggih bu, kulo akhiri nggih, assalamu`alaikum	
	N	Wa`alaikumsalam	

## Hasil Transkrip Wawancara

(W2, S2)

### A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal : 11 April 2023
2. Waktu Mulai dan Selesai : 12.30 – 13.15

### B. Identitas Responden

1. Inisial : SM
2. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 31 Desember 1973
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : Tidak sekolah
5. Keterangan : P = Peneliti  
N = Narasumber

No.	Pelaku	Percakapan	Tema
1	P	Assalamu`alaikum bu, pripun kabare?	Opening
	N	Wa`alikusalam mas, sampeyan pripun kabare mas?	
5	P	Alhamdulillah sehat juga bu, sakderenge nyuwun pangapunten bu, disini saya mau bertanya ke panjenengan untuk keperluan tugas akhir kuliah saya bu, apakah ibu berkenan nggih? Untuk privasi insya allah aman bu	
10	N	Nggih mas mboten nopo-nopo mas, selagi saya bisa njawab insya allah akan saya jawab mas	
15	P	Bagaimana ibu bisa sampai di PPSW niki nggih?	Latar belakang pribadi subjek

20	N	Awalnya itu saya sebenarnya dulu menjadi psk mas setahun sesudah berpisah dengan suami saya, karena pada saat sebelum berpisah saya mengalami kekerasan berupa pukulan mas, dan hal itu terjadi hampir setiap hari gara-gara saya meminta	mengalami kekerasan dalam rumah tangga
25		uang untuk kebutuhan pokok mas, saya agak trauma sih mas pada saat itu, tapi pada akhirnya justru mertua saya yang	
30		meminta suami saya untuk menceraikan saya, setelah bercerai baru saya memutuskan	
35		untuk hidup mandiri tinggal dikontrakan dengan berprofesi sebagai psk mas, eh pada suatu malam 3 bulan yang lalu malah	
40	P	di tangkap satpol-pp kemudian dianter kesini deh Ibuk selama 3 bulan menjalani masa rehabilitasi ini mengikuti kegiatan nopo mawon nggih?	Mengikuti kegiatan-kegiatan di PPSW Wanodyatama
45	N	Saya itu tertib mas kalau ikut kegiatan, saya ikut kegiatan dinamika kelompok, bimbingan asrama, bimbingan spiritual, kegiatan bernyanyi, kegiatan bimbingan keterampilan, senam sehat, membuat bunga-bunga,	Surakarta

50	P	<p>kegiatan sosial dari pak polisi dan kegiatan senam mas.</p> <p>Oh berarti tertib nggih bu panjenengan ikut kegiatannya, hehe.. terus ibuikut kegiatan keterampilannya milih apa nggih?</p>	<p>Subjek mengikuti kegiatan keterampilan sesuai dengan potensi dan minatnya</p>
55	N	<p>Kalau keterampilan saya ambil keterampilan memasak itu mas, di keterampilan masak itu diajarin membuat masakan baru dan juga jajanan pasar mas, jadi enak gak ngebosenin,</p>	
60	P	<p>Oh begitu ya bu, berarti ibu sudah banyak belajar tentang memasak nggih, kemudian ibu memiliki keinginan kerja apa nggih bu setelah keluar dari PPSW ini?</p>	<p>Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja</p>
65	N	<p>Kalau kerja itu saya serahkan kepada Tuhan ya mas, sedapatnya saya juga mau mas kerja apa saja yang penting halal dan tidak ke dunia malam lagi, tapi kalau disuruh milih lebih suka kerja di warung makan saja mas atau buka usaha kecil-kecil an kayak jualan some atau bakaran gitu mas, soalnya dulu juga sempet jualan jajanan kecil-kecil an mas</p>	
70			
75			

80	P	Kenapa gak diterusin bu jualan jajanan nya? Atau mungkin ingin bekerja ditempat yang lain?	Penalaran yang realistis tentang dunia kerja
85	N	Jadi gini mas kendalanya dulu itu saya sempat jualan jajanan dan itu ikut anak saya yang pertama, anak saya yang pertama itu kan sudah menikah dan otomatis ikut suaminya,	
90		saya berpikir kalo ikut kerja di toko anak saya terus malah gak enakan mas sama suami anak saya, nah saya memutuskan untuk menjadi psk tadi, nah mungkin setelah saya keluar dari sini pilihan pertama saya akan ikut jualan orang lain dulu	
95		mas untuk modal buka usaha kecil-kecilan saya nanti yang penting tidak terjun ke dunia malam lagi mas, sudah kapok saya cukup kali ini saja yang terakhir mas, hehe	
100			
105	P	Oh begitu, mungkin ngoten mawon bu pertanyaan dari saya, terus semangat nggih bu semoga kedepannya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik	Closing
	N	Nggih mas, aamiin Assalamu`alaikum	



110	P N	Wa`alaikumsalam	
-----	--------	-----------------	--

## **Lampiran 4 Hasil Observasi**

### **Hasil Observasi**

Hari/tanggal : Selasa/10 April 2023

Tempat : Ruang Tamu

Hari Selasa pukul 10.00 peneliti berkunjung ke Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta (PPSW). Observasi pada kali ini bukanlah kali pertama peneliti melangsungkan observasi, akan tetapi peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi awal pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan sebelumnya, maka dari itu peneliti sudah mengerti latar belakang Panti Pelayanan Sosial Wanita Waodyatama Surakarta (PPSW). Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta (PPSW) ini terletak di Jl. Dr. Radjiman, No.. 624, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta. Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta (PPSW) merupakan panti rehabilitasi yang didirikan sejak zaman Pemerintahan Kerajaan Surakarta dengan sebutan “WANGKUNG”, WANGKUNG sendiri berasal dari kata dibuwang dan dikurung, sebagai tempat penampungan bagi orang-orang yang mengalami permasalahan sosial. Pada tahun 1951 pengelolaannya dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surakarta dengan nama PANTI PAMARDI WANITA, sebagai tempat pembinaan bagi eks wanita tuna susila, Pada tahun 1971 Pamardi Wanita diserahkan kepada Kanwil Depsos Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan SK menteri Sosial RI No. 41/HUK/KEP/XI/79. Namanya diubah menjadi SASANA REHABILITASI WANITA “WANITA UTAMA” Surakarta. Dengan pelaksanaan ekonomi daerah. Pengelolaan panti diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan CQ Dinas

Kesejahteraan Sosial dan Perda No.11 Tahun 2002 kemudian namanya diubah menjadi PANTI KARYA WANITA “WANITA UTAMA” Surakarta dengan Esselon IV A. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 50 Tahun 2008 Tanggal 20 Juni 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, PANTI KARYA WANITA “WANITA UTAMA” Surakarta menjadi eselon IIIA. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 60/71/2008 Tentang Pembakuan Singkatan/ Akronim Nomenklatur, Kop Naskah Dinas dan Stempel Unit Pelaksana Teknis pada Dinas dan Badan Provinsi Jawa Tengah Singkatan/ Akronim Panti Karya Wanita “Wanita Utama” adalah PAKARNITA “WANITA UTAMA” Surakarta. Berdasarkan Peraturan Gubernur No.111 Tahun 2010 Tanggal 1 November 2010, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, PANTI KARYA WANITA “WANITA UTAMA” Surakarta diubah menjadi BALAI REHABILITASI SOSIAL “WANITA UTAMA” SURAKARTA

Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta ini merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah yang bertugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, mengubah sikap dan tingkah laku, pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi para wanita tuna susila agar mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Para wanita tuna susila diperoleh dari hasil razia yang dilakukan DKRPP dan KB (Dinas Kesejahteraan Rakyat Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana), Polri dan Satpol PP dalam operasi penyakit masyarakat, hasil motivasi petugas sosial, maupun atas kesadaran sendiri serta

penyerahan dari keluarga para wanita tuna susila. Wanita tuna susila yang direhabilitasi di Panti tersebut diberi sebutan Penerima Manfaat (PM), sebelum penerima manfaat diterima secara resmi, calon penerima manfaat terlebih dahulu diidentifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui latar belakang keluarga, potensi setiap penerima manfaat, umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, status sosial ekonominya, dan juga diselidiki penyebab masuknya mereka ke dalam dunia prostitusi. Proses rehabilitasi penerima manfaat tersebut adalah enam bulan. Dalam waktu rehabilitasi enam bulan tersebut, penerima manfaat memperoleh pembinaan berupa bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial kemasyarakatan, bimbingan spiritual dan bimbingan keterampilan.

### **Hasil Observasi**

Hari/tanggal : Rabu/12 April 2023

Tempat : Lapangan Tengah PPSW

Selasa tanggal 12 April 2023 tepatnya pukul 10.00 peneliti datang kembali di Panti Pelayanan Sosial Wanita (PPSW) Wanodyatama Surakarta untuk melakukan kegiatan observasi di hari kedua. Pada saat peneliti masuk ke lapangan tengah PPSW, peneliti melihat ada kegiatan dinamika kelompok yang sedang berlangsung dan diikuti oleh seluruh Penerima Manfaat PPSW Wanodyatama Surakarta. Kegiatan dinamika kelompok ini dilakukan dengan cara membuat lingkaran besar terlebih dahulu setelah itu pembina memisah menjadi 3 kelompok yang bisa masuk dalam sebuah lingkaran kecil, lingkaran besar, dan lingkaran sedang yang sudah dibuat oleh pembina menggunakan kapur tulis. Setelah itu apabila ada penerima manfaat yang tidak mendapatkan kelompok ia dianggap gugur dan tidak bisa mengikuti tahap selanjutnya karena tidak memiliki kelompok. Observasi kali ini peneliti melakukan observasi dengan melihat subjek S & SM dalam mengikuti kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Setelah mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan berprofesi sebagai wanita tuna susila, S & SM berusaha untuk menerima keadaan dan berdamai dengan diri sendiri untuk melanjutkan kehidupan baru yang lebih baik lagi. Hal tersebut ditandai dengan antusias subjek S & SM pada saat mengikuti kegiatan dinamika kelompok pada hari ini. Kegiatan dinamika kelompok ini memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai kerja sama kelompok serta meningkatkan motivasi kelompok agar tersebut sehingga subjek S & SM bisa memiliki rasa saling

membantu antara satu dengan yang lain baik dalam kegiatan dinamika kelompok maupun dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Peneliti menemukan bahwa wanita tuna susila yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga memiliki semangat yang tinggi, tertib dalam mengikuti aturan ketua regu pada saat berlangsungnya kegiatan dinamika kelompok. Observasi ini peneliti mengamati keadaan subjek S & SM secara langsung, dalam kegiatan tersebut subjek penelitian sudah mengalami perubahan dalam kesehatan mental yang sempat mengalami trauma pada saat awal masuk PPSW Wanodyatama Surakarta karena setelah kegiatan dinamika kelompok juga ada *reward* kecil-kecil an sehingga subjek merasa dihargai serta diapresiasi setiap kegiatan yang ia lakukan. Dalam kegiatan tersebut S & SM terlihat antusias dan mampu berdiskusi dengan anggota regu lainnya pada saat kegiatan dinamika kelompok berlangsung, hal tersebut tentunya merupakan awal yang baik subjek S & SM dalam berjuang menghadapi masa *struggle* nya sehingga subjek tersebut bisa lebih mudah dalam merencanakan karier di masa mendatang.

### **Hasil Observasi**

Hari/tanggal : Rabu/3 Mei 2023

Tempat : Lapangan dan Aula Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama  
Surakarta

Hari Rabu tanggal 3 Mei 2023, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi beberapa kegiatan yang diikuti oleh penerima manfaat yang berada di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta khususnya pada informan S & SM. Pada saat peneliti masuk ke dalam asrama Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta tepatnya pada pukul 07.30, peneliti melihat berlangsungnya kegiatan bimbingan asrama yang dilakukan oleh pembimbing asrama di depan kamar asrama masing-masing. Terdapat 7 kamar asrama yang masing-masing kamar berjumlah kurang lebih 15 penerima manfaat. Pada saat berlangsungnya kegiatan bimbingan asrama, peneliti melihat penerima manfaat duduk dengan rapi dan penuh konsentrasi dalam mendengarkan arahan dari pembimbing yang bertujuan untuk melatih penerima manfaat memiliki kedisiplinan dan menaati peraturan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

Setelah kegiatan bimbingan asrama selesai tepatnya pada pukul 08.00, kegiatan dilanjutkan dengan apel pagi yang diikuti seluruh penerima manfaat dengan baris secara teratur per-kamar dan setiap sudut dipimpin oleh ketua kamar asrama. Kegiatan apel pagi tersebut dibina oleh ibu Hani Cairarum Desvitalia, S.Tr.Sos. Kegiatan apel pagi tersebut bertujuan agar penerima manfaat memiliki kedisiplinan dan paham akan baris berbaris.

Setelah kegiatan apel pagi selesai, kegiatan selanjutnya yaitu senam pagi yang dipimpin oleh Tutik Kuswardiningsih, S .Pd. Kegiatan senam pagi diikuti oleh seluruh penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta. Kegiatan apel pagi berjalan lancar dengan penuh antusias dan semangat yang luar biasa oleh seluruh penerima manfaat. Kegiatan senam pagi tersebut bertujuan agar penerima manfaat memiliki semangat tinggi dalam berolahraga, sehingga penerima manfaat bisa hidup sehat dan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Setelah kegiatan senam pagi selesai tepatnya pukul 09.30, kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi di Aula Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta, kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta dan dimeriahkan beberapa pekerja sosial seperti Ibu Umi Rokhana, S.ST, Ibu Suprapti, AKS, Ibu Hani Cairarum Desviralia, S.Tr.Sos, Bapak Joko Sugiri, SH, dan Bapak Joko Prayitno, S.ST. Kegiatan bernyanyi berlangsung secara antusias dan seru. Kegiatan bernyanyi bertujuan untuk merefresh otak serta menghibur para penerima manfaat yang seharian mengikuti kegiatan-kegiatan yang melelahkan.



### **Hasil Observasi**

Hari/tanggal : Kamis/4 Mei 2023

Tempat : Ruang Bimbingan Keterampilan

Hari Kamis 4 Mei 2023 tepatnya pukul 08.45 peneliti datang untuk kesekian kalinya di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta (PPSW). Pada saat peneliti tiba di Panti tersebut, kebetulan sedang ada kegiatan bimbingan keterampilan. Kegiatan bimbingan keterampilan tersebut meliputi pemberian bekal teori dan praktik tata boga/memasak, tata rias/salon tata busana/menjahit dan keterampilan-keterampilan praktis lainnya yaitu batik ikat celup, pembuatan telur asin, payet dan pembuatan aksesoris, rajut. Dengan demikian kegiatan rehabilitasi tersebut diharapkan dapat mengembangkan diri dan potensi penerima manfaat sehingga akan meningkatkan pemahaman diri sendiri, percaya diri, harga diri, tanggung jawab sosialnya dalam masyarakat, dan hidup mandiri dalam pekerjaan yang diminati.

Peneliti melakukan observasi di keterampilan memasak, karena subjek yang diamati peneliti mengambil keterampilan memasak. Dalam Kegiatan bimbingan keterampilan memasak tersebut, peneliti menemukan subjek wanita tuna susila yang sebelumnya menjadi korban KDRT memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut, korban KDRT juga mudah memahami arahan dari pembimbing pada saat membuat menu makan ataupun jajanan pasar. Dengan begitu diharapkan korban KDRT lebih percaya diri dan semangat dalam menjalani hidup yang lebih mandiri setelah keluar dari PPSW Wanodyatama Surakarta.

Observasi kali ini mengamati perubahan subjek yang mulai memiliki semangat untuk merencanakan karier di masa mendatang dan tidak kembali ke dunia prostitusi kembali. Dalam kegiatan bimbingan keterampilan memasak tersebut, Pembimbing selalu menyampaikan terlebih dahulu terkait prosedur dan resep makanan yang akan dibuat, pembina juga mendiskusikan dengan pendapat penerima manfaat terkait bumbu yang akan dimasukkan pada saat membuat makanan, dengan begitu baik pembina ataupun penerima manfaat memiliki semangat yang lebih karena merasa dihargai dalam mengemukakan pendapat.

## Lampiran 5 Surat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
 Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Rizal Bagus Firmansyah  
 NIM : 191221094  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Judul Skripsi : PERENCANAAN KARIER PADA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA)  
 Hasil Turnitin : 26 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Sukoharjo, 10/05/2023

Wakil Dekan I,



**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
 NIP. 19700723 200112 2 003

## Lampiran 6 Surat Perizinan Penelitian

### Surat Perizinan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**DINAS SOSIAL**  
 Jl. Pahlawan No. 12 Kode Pos 50241 Telp. 024-8311729  
 Faksimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>  
 Surat Elektronik [dinsos@jatengprov.go.id](mailto:dinsos@jatengprov.go.id)

SURAT IZIN  
 Nomor : 071/0675

TENTANG  
 PENELITIAN

Dasar : Surat Dekan FALKUTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
 UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA Nomor B-1099 /Un.20 /F./  
 PP. 01. 1/03/2023 Tanggal 31Maret 2022 Hal Permohonan Izin  
 Penelitian.

MEMBERI IZIN :

Kepada :  
 Nama/NIM : RIZAL BAGUS FIRMANSYAH / 191221094  
 Alamat : BANARAN RT 05 RW 01 KEL.JATI KEC. JATEN KARANGANYAR  
 Prodi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
 Fakultas : USHULUDDIN DAN DAKWAH  
 Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian:  
 Judul : PERENCANAAN KARIER PADA PEREMPUAN  
 KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA  
 (STUDI KASUS DI PANTI PELAYANAN SOSIAL  
 WANITA WANODYATAMA SURAKARTA)  
 Tujuan : PENYUSUNAN PENELITIAN MAHASISWA  
 Tempat : PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA  
 WANODYATAMA SURAKARTA  
 Waktu : 4 APRIL 2023 S.D 6 MEI 2023  
 Bidang : SOSIAL  
 Penanggung Jawab : Dr. ISLAH, M. Ag

Ketentuan : 1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melapor kepada  
 Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Penelitian dengan  
 menunjukkan:  
 - Surat Izin penelitian ini;  
 - Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)** dan Unduh  
**Aplikasi Peduli Lindungi**;  
 2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi  
 Penelitian serta mematuhi Protokol Kesehatan (**5M** : mencuci  
 tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan  
 dan mengurangi mobilitas);  
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak  
 ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;  
 4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan  
 pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus  
 diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;

5. Setelah.....

-2-

5. Peneliti wajib menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah (email: [studydinsosjateng@gmail.com](mailto:studydinsosjateng@gmail.com)).

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang ;  
pada tanggal 4 April 2022.

  
KEPALA DINAS SOSIAL  
PROVINSI JAWA TENGAH  
  
HARSO SUSILO, ST, MM  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19710509 199903 1 003

TEMBUSAN:

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Wanita WANODYATAMA Surakarta;
2. Dekan Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA;
3. Sdr. RIZAL BAGUS FIRMANSYAH.

**Lampiran 7 Surat Kesediaan Subjek****SURAT KESEDIAAN SUBJEK**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SM

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 50 Tahun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan ini bersedia untuk menjadi salah satu narasumber pada waktu dan tempat yang nantinya akan dilaksanakan, dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Rizal Bagus Firmansyah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Judul Skripsi : Perencanaan Karier Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi kasus di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta)

Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 14 April 2023

Yang membuat pernyataan



SM

### **SURAT KESEDIAAN SUBJEK**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : S

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 47 Tahun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan ini bersedia untuk menjadi salah satu narasumber pada waktu dan tempat yang nantinya akan dilaksanakan, dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Rizal Bagus Firmansyah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah,  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Judul Skripsi : Perencanaan Karier Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam  
Rumah Tangga (Studi kasus di Panti Pelayanan Sosial Wanita  
Wanodyatama Surakarta)

Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 14 April 2023

Yang membuat pernyataan



S

## Lampiran 8 Dokumentasi

### Dokumentasi



Wawancara dengan Korban KDRT



Wawancara dengan Korban KDRT





Kegiatan Bimbingan Keterampilan Memasak



Kegiatan Dinamika Kelompok



Kegiatan Bimbingan Asrama



Kegiatan Apel Pagi Penerima Manfaat



Kegiatan senam pagi



Kegiatan Bernyanyi

**Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Rizal Bagus Firmansyah  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 28 April 2001  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Alamat : Banaran rt 05/rw 01, Jati, Jaten, Karanganyar  
Telepon : 089637436040  
Email : [rizalbf1986@gmail.com](mailto:rizalbf1986@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

Taman Kanak-kanak : TK Pertiwi Jati  
Sekolah Dasar : SD N 01 Jati  
Sekolah Menengah Pertama : MTs N 02 Karanganyar  
Sekolah Menengah Atas : MAN 01 Karanganyar  
Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta